

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V TANDUN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensive
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

RIANI EKA PUTRI
NIM: 10673004927

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V TANDUN

Oleh: Riani Eka Putri
10673004927

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun yang berlangsung pada bulan Mei 2010. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang mempengaruhi anggaran produksi. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi menggunakan instrument kuesioner.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan menggunakan progam SPSS versi 16,0 yaitu dengan hasil $Y = 4,313 + 0,602X1 - 0,014X2 + 0,189X3 + 0,204X4 - 0,141X5 - 0,064X6 + e$.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi anggaran produksi, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang . Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation Out SPSS Viewer dan Cronbach Alpha. Kedua, secara parsial variabel anggaran penjualan, jumlah tenaga kerja dan kapasitas mesin mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Sedangkan variabel stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. ketiga, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76,8% artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sedangkan 23,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Anggaran produksi, anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Anggaran Produksi	11
B. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi	16
C. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi	19
D. Anggaran Penjualan	21
E. Bahan Baku	22
F. Tenaga Kerja	25
G. Mesin dan Peralatan Pabrik	26
H. Modal Kerja	29
I. Fasilitas Gudang.....	31
J. Model Penelitian	32
K. Hipotesis	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Salah satu tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang baik dan andal serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan yang mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam menjalankan aktivitasnya guna memperoleh laba tersebut, tidak jarang perusahaan menghadapi hambatan dan permasalahan. Untuk itu diperlukan informasi yang lengkap, tepat dan cepat serta berbagai alat teknik pengawasan. Salah satu alat pengawasan yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah dengan anggaran.

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis, yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan. Salah satu anggaran dalam perusahaan adalah anggaran produksi.

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan (Christina, et, al, 2002:60).

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, anggaran produksi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya perencanaan maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Anggaran tidak hanya digunakan sebagai alat perencanaan, tetapi juga digunakan sebagai alat pengawasan dan tolak ukur prestasi kerja karyawan dari tingkat manajemen terendah hingga pada tingkat manajemen tertinggi.

Dengan demikian, anggaran produksi merupakan alat ukur dan pengawasan proses produksi yang sangat efektif dan tidak dapat diabaikan agar tercapainya tujuan perusahaan. Mengingat produksi itu merupakan suatu proses, maka hasil dari proses tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang dicapai. Bila produksi dilakukan secara baik, maka hasil yang akan dicapai akan sesuai dengan rencana semula. Untuk itu, dalam menyusun anggaran produksi harus dipertimbangkan secara cermat dan bijak beberapa faktor yang mempengaruhinya, agar proses produksi dapat berjalan sesuai rencana dan produksi benar-benar mencapai sasaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan M. Syaifudin Zuhri pada PT. Citra Riau Sarana Kuantan Singingi pada tahun 2009 yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Citra Riau Sarana Kuantan Singingi. Dalam penelitiannya itu faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, Jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja yg dimiliki.

Setelah penulis memahami hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk memperluas dan mencoba untuk lebih menyempurnakan penelitian itu,

dimana penulis menambahkan satu variable lagi yaitu fasilitas gudang, yang mana penambahan variabel inilah yang nantinya akan menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu penulis juga melakukan penelitian di tempat yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu dengan penulis mengadakan penelitian pula disebuah perusahaan perindustrian kelapa sawit yaitu pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

Menurut Christina, et, al, (2002:60) beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi yaitu rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya, stabilitas bahan baku, modal kerja yang dimiliki dan fasilitas gudang.

Adapun anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Faktor tenaga kerja juga tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Seberapapun canggihnya mesin dan peralatan produksi yang dimiliki akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak.

Selain itu mesin juga sangat membantu manusia dalam usaha meningkatkan produktifitasnya, baik ragam, kuantitas serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang besar dengan waktu yang singkat.

Modal kerja, bagi suatu perusahaan adalah sangat penting, karena besar kecilnya setiap kegiatan perusahaan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki.

Dan yang terakhir fasilitas gudang, dimana tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian.

Penyusunan anggaran produksi ditentukan oleh kebijakan pimpinan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Pola produksi yang dimaksud adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang untuk menghadapi pola penjualan.

Dengan demikian, agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun anggaran produksi yang baik pula sebagai alat ukur dan pengendalian proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PT. Perkebunan Nusantara V Tandun ini merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di Tandun Kabupaten Rokan Hulu, dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang hasil akhirnya

berupa minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (**CPO**). Perusahaan ini melakukan proses produksi secara terus menerus, karena sifat kelapa sawit yang tidak bisa ditimbun.

PT. Perkebunan Nusantara V Tandun ini hanya akan mengolah kelapa sawit yang masih segar atau TBS untuk menjaga kualitas hasil produksinya. Perusahaan ini merupakan perusahaan industri yang mengolah kelapa sawit (**CPO**) sebagai produk utama dan inti sawit / *Palm kernel* (**PK**) sebagai produk sampingan yang merupakan produk setengah jadi untuk selanjutnya dapat diolah menjadi minyak goreng, mentega, sabun, margarine, deterjen, pelumas, kosmetika dan sebagainya.

Persentase hasil produksi terhadap TBS adalah 20%. Dengan demikian, jika dalam satu bulan perusahaan mengolah TBS sebanyak 14.200 ton maka hasil produksi CPO akan mencapai ± 2.840 ton.

Dari kegiatan produksi PT. Perkebunan Nusantara V selama lima tahun terakhir, dapat diketahui bahwa selama ini realisasi produksi CPO belum pernah mencapai bahkan melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi CPO PT. Perkebunan Nusantara V Tandun selama lima tahun terakhir pada tabel I.1.

Tabel I.1: Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2005	34.080	32.350	94,92
2006	34.320	31.850	92,80
2007	34.560	31.530	91,23
2008	34.800	33.120	95,17
2009	35.040	33.900	96,75

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara V Tandun 2010

Data diatas menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir realisasi produksi CPO PT. Perkebunan Nusantara V tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2005 anggaran produksinya adalah sebanyak 34.080 ton dan terealisasi 32.350 ton atau sebesar 94,92%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 34.320 ton dan terealisasi 31.850 ton atau 92,80%, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 34.560 ton dan hanya terealisasi 31.530 ton atau sebesar 91,23%, sedangkan pada tahun 2008 anggaran produksinya adalah sebanyak 34.800 ton namun realisasinya hanya 33.120 ton atau 95,17%, dan pada tahun 2009 dianggarkan sebanyak 35.040 ton dan realisasinya adalah 33.900 ton atau 96,75%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini PT. Perkebunan Nusantara V belum mampu mencapai target produksi sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi koreksi bagi pihak manajemen untuk mencari apa penyebab dari tidak tercapainya anggaran

produksi selama ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun”**

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran produksi, yaitu:

1. Apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun?
2. Apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun?
4. Apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun?
5. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun?
6. Apakah fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun?

7. Apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang secara bersama-sama mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan bukti empiris apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- b. Untuk memberikan bukti empiris apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- c. Untuk memberikan bukti empiris apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- d. Untuk memberikan bukti empiris apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- e. Untuk memberikan bukti empiris apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

- f. Untuk memberikan bukti empiris apakah fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- g. Untuk mengetahui bukti empiris apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang secara bersama-sama mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, menambah dan memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi.
- b. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti dimasa yang akan datang

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam enam bab dengan ukuran sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, model penelitian dan mengemukakan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, perumusan model penelitian serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Anggaran Produksi

Perusahaan yang memproduksi secara terus menerus pada prinsipnya mengarahkan usaha dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pihak manajemen perlu menyusun anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan pada masa yang akan datang.

Setiap kegiatan operasional perusahaan perlu adanya anggaran, termasuk dalam proses produksi, agar hasil akhir produksi dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Menurut Christina, et, al, (2002:60) yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan.

Sedangkan menurut Jhim dan Siegel (2001:57) yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Pernyataan output berdasarkan produk dan biasanya dinyatakan dalam unit.

Secara garis besar, anggaran produksi dapat di formulasikan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II.1 : Bentuk anggaran produksi secara garis besar

Rencana penjualan	XXX
Persediaan akhir	<u>XXX</u> +
Barang yang tersedia	XXX
Persediaan awal	<u>XXX</u> -
Jumlah yang harus diproduksi	XXX

Sumber: Christina, et, al, (2002:60)

Selanjutnya Munandar (2001:93) mengemukakan pengertian anggaran produksi adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit barang yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan diproduksi, jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi, serta waktu (kapan) produksi tersebut akan dilakukan.

Pendapat lain, Assauri (2004:129) yang di maksud dengan anggaran produksi adalah:

Perencanaan dan pengorganisasian mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lainnya serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau yang diramalkan.

Dari definisi diatas jelaslah bahwa dalam anggaran produksi akan ditentukan apa yang akan diproduksi, berapa jumlah yang akan diproduksi, dan kapan barang akan diproduksi. Dengan anggaran produksi, proses produksi akan dapat di koordinir dengan bagian lain yang mempunyai hubungan-hubungan

langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi. Berdasarkan anggaran produksi yang telah disusun, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi.
2. Menentukan mesin dan peralatan yang diperlukan dalam proses produksi.
3. Tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung selama periode tertentu.

Anggaran produksi membantu perencanaan, koordinasi, dan pengendalian. Kenyataannya bahwa rencana produksi yang rinci dibuat dan didasarkan pada rencana penjualan yang realistis yang berarti bahwa manajemen telah menganalisis dan membuat rencana khusus mengenai fungsi perencanaan produksi dan masalah yang berhubungan. Pembuatan anggaran produksi yang rinci memaksa keputusan perencanaan mengenai rencana produksi, kebutuhan bahan dan komponen/suku cadang, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas pabrik, tambahan modal, dan kebijakan persediaan. Perencanaan produksi cenderung mengungkapkan kelemahan dan sumber masalah yang akan datang yang dapat dihindari dengan keputusan manajemen yang tepat waktu (Welsch, Hilton dan Gordon, 2000:194).

Perencanaan merupakan dasar manajemen untuk menentukan terlebih dahulu kegiatan dan hasil yang ingin dicapai pada periode berikutnya dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk dari berbagai jenis perencanaan tersebut adalah anggaran yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka, dimana dalam penyusunan anggaran diperlukan perencanaan dengan

mengadakan penelitian dan analisa secara mendalam agar alat ini benar-benar bisa digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Anggaran berbeda dengan ramalan, karena anggaran didasarkan pada analisa secara mendalam dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun tersebut, sedangkan ramalan semata-mata untuk memperkirakan apa yang terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat Komarudin (2007:184) anggaran berbeda dengan peramalan (*forecasting*), ramalan (*forecast*) hanya semata-mata usaha memperkirakan apa yang akan terjadi, tanpa mengikat orang yang meramalkan bahwa perkiraannya akan terjadi.

Komarudin (2007:184) menambahkan bahwa anggaran merupakan suatu proyeksi bukan prediksi, tetapi suatu estimasi mengenai apa yang akan terjadi jika berbagai situasi dan kondisi timbul.

Karakteristik Anggaran:

1. Dinyatakan dalam satuan keuangan (moneter), walaupun angkanya berasal dari angka bukan satuan keuangan (misalnya unit terjual dan jumlah produksi)
2. Mencakup kurun waktu satu tahun atau dalam periode tertentu lainnya.
3. Isinya menyangkut komitmen manajemen, yaitu manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang telah dianggarkan.
4. Usulan anggaran dinilai dan disetujui oleh orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi daripada yang menyusunnya.
5. Jika anggaran sudah disahkan, maka anggaran tersebut tidak dapat diubah kecuali dalam hal khusus.
6. Hasil aktual akan dibandingkan dengan anggaran secara periodik dan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi dianalisis dan dijelaskan.

Karakteristik Ramalan (*Forecast*):

1. Boleh dinyatakan dalam satuan keuangan dan boleh tidak.
2. Kurun waktunya tidak tetap.
3. Orang yang membuat ramalan tidak mempunyai tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diramalkan.
4. Ramalan biasanya tidak disahkan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi.
5. Ramalan akan segera diperoleh jika muncul informasi baru mengenai perubahan situasi dan kondisi.
6. Penyimpangan atas suatu ramalan tidak dianalisis secara formal maupun periodik. (bisa saja orang yang membuat ramalan melakukan analisis, akan tetapi ini lebih dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuannya mengadakan ramalan).

Untuk menentukan jumlah produksi yang direncanakan, terlebih lagi pada perusahaan yang menggunakan mesin-mesin serba mekanis dalam pengolahannya, maka standar produksi merupakan bahan pertimbangan dan pedoman terhadap proses produksi yang akan dilaksanakan.

Standar produksi merupakan hal yang sangat penting didalam perusahaan, dengan adanya standarisasi akan banyak keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang bersangkutan. Adanya standar produksi dalam perusahaan, maka para karyawan dalam perusahaan akan mempunyai pegangan dalam pelaksanaan proses produksi. Sedangkan manajemen perusahaan juga akan mendapatkan beberapa kemudahan dalam mengadakan pengendalian kegiatan produksi, sehingga para karyawan akan melaksanakan proses produksi dengan sebaik-baiknya (Agus, 2002:5).

Pada akhirnya, dengan mengikuti standar produksi yang tersebut, tujuan produksi untuk menghasilkan jumlah yang diharapkan dengan kualitas yang dikehendaki serta waktu yang tepat dari pengerjaan akan tercapai. Apabila

pekerjaan tersebut menyimpang dari standar yang ditetapkan, tentu tujuan dan sasaran produksi tidak akan tercapai sesuai yang di rencanakan perusahaan.

B. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi

Anggaran sangat besar manfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karena anggaran dibuat berdasarkan hasil penelitian, penganalisaan, dan pertimbangan yang seksama atas alternatif dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Manfaat penyusunan anggaran bagi perusahaan menurut Supriyono (2000:344-345) adalah:

1. Tersedia suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama masalah tersebut sebelum diambil keputusan.
3. Menyediakan cara-cara untuk memformasikan usaha perencanaan.
4. Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan tersebut terjadi.
5. Mengembangkan iklim "*profit minded*" dalam perusahaan mendorong sikap pentingnya kesadaran biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan.
6. Membantu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai segmen yang ada pada organisasi sehingga keputusan final dan rencana tersebut dapat terintegrasi secara komprehensif.
7. Memberikan kesempatan kepada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijaksanaan dan pedoman dasar yang sudah ditentukan.
8. Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu mengarahkan modal dan semua usaha organisasi ke saluran yang paling menguntungkan.
9. Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi dengan membangkitkan semangat bersaing yang sehat, menimbulkan perasaan berguna untuk menyediakan perangsang (insentif) untuk pelaksanaan yang efektif.
10. Menyediakan tujuan atau sasaran yang merupakan alat pengukur atau standar untuk mengukur prestasi dan ukuran pertimbangan manajemen dan sikap eksekutif secara individual.

Dengan adanya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam menyusun rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan agar hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang dari hasil akhir yang sebenarnya.

Munandar (2001:94) mengemukakan bahwa kegunaan dari anggaran produksi dibedakan menjadi:

1. Secara umum, semua anggaran, termasuk anggaran produksi mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja, yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.
2. Secara khusus, berguna sebagai dasar penyusunan budget-budget biaya produksi.

Christina, et, al, (2002:60-61) juga mengemukakan bahwa kegunaan anggaran produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Secara umum, anggaran produksi berguna sebagai pedoman kerja, pengkoordinasian kerja, dan pengawasan kerja.
2. Sedangkan kegunaan anggaran produksi secara khusus dapat:
 - a. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga produk dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
 - b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai dengan cara mengusahakan persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
 - c. Mengatur produksi agar biaya-biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin.

Sedangkan menurut Kusuma (2002:2) kegunaan anggaran bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuatif permintaan pada suatu periode.

Penyusunan anggaran suatu perusahaan berguna untuk pedoman dan pengkoordinasian kerja dalam setiap kegiatan, serta sebagai alat pengawasan kerja dan alat pembanding untuk menilai realisasi dari kegiatan perusahaan.

Pengawasan pada hakikatnya adalah menentukan tolak ukur standar-standar, melakukan pemeriksaan hasil-hasil dan membandingkan hasil dengan standar, melihat penyimpangan-penyimpangan dan umpan balik sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan Sukanto (2001:359).

Winardi (2000:379) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah:

Pengawasan merupakan mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan kolektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Assauri (2004:148) dengan adanya pengawasan produksi, maka keuntungan-keuntungan yang didapat oleh perusahaan adalah:

1. Dapat membantu tercapainya produksi yang efisien dari suatu perusahaan. Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada manajemen keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan sehingga tercapai pengeluaran yang

minimum dan efisien yang optimal, yang mana pada akhirnya mencapai keuntungan yang maksimum.

2. Membantu melaksanakan prosedur yang kacau dan sembarangan sehingga dapat sederhana, kemudian membuat pekerjaan yang lebih mudah dikerjakan. Disamping itu pekerja umumnya lebih senang bekerja dengan hasil yang lebih baik jika diawasi dan direncanakan dengan nyata, sehingga dengan demikian akan dapat moral yang baik bagi pekerja.
3. Menjaga supaya tersedia pekerjaan yang dibutuhkan pada titik minimum. Sehingga akan dapat dilakukan penghematan tenaga kerja dan bahan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak.

C. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerjasama yang baik antara sesama anggota panitia anggaran agar diperoleh anggaran yang sesuai. Pada waktu pembentukan anggaran, secara otomatis akan tercipta suatu bentuk kerjasama diantara masing-masing bagian dalam perusahaan. Begitu juga dengan pelaksanaannya akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh karena itu, penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi operasional dalam suatu perusahaan.

Harahap (2001:157) menyatakan bahwa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran atau rencana produksi adalah sebagai berikut:

1. Rencana penjualan.
2. Kemampuan pabrik menghasilkan produk.
3. Kapasitas perusahaan, tenaga kerja, keuangan, kuota, lisensi dan lain sebagainya.
4. Jumlah dan lamanya penyediaan bahan, barang yang diperlukan.
5. Lama yang diperlukan untuk memproduksi.
6. Sebaran produksi akan terjual, diperhatikan kapan barang yang diproduksi paling banyak terjual jika misalnya bermusim.
7. Kebijakan tentang stok persediaan.
8. Lama pengiriman.

Sedangkan menurut Munandar (2001:94) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam budget penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasannya dimasa yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kualitasnya serta kemungkinan mengembangkannya diwaktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi.
6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah.
7. Kebijakan perusahaan di bidang persediaan barang jadi. Bagaimana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan diproduksi dalam jumlah besar pula.
8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Yang dimaksud pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

Christina, et, al, (2002:60-61) megemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan.
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.

3. Tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Modal kerja yang dimiliki.
6. Fasilitas gudang.

Menurut Assauri (2004:131) beberapa Faktor yang perlu di pertimbangkan

dalam penyusunan anggaran produksi antara lain:

1. Sifat dari Proses Produksi

Kegiatan dari proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: proses produksi yang terputus-putus (*intermitten manufacturing*) dan proses produksi terus-menerus (*continues proses*).

2. Jenis dan Mutu Barang yang Diproduksi

Dalam menyusun suatu perencanaan produksi terdapat beberapa hal mengenai jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan diperhatikan yaitu dengan mempelajari dan menganalisis jenis barang yang akan diproduksi sejauh mungkin, apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan *consumer goods* (barang-barang yang langsung dikonsumsi konsumen) atau *producer goods* (barang-barang produksi). Kemudian sifat barang yang dihasilkan apakah barang tahan lama atau tidak, sifat dari permintaan yang akan dihasilkan apakah mempunyai sifat musiman atau sifat permintaan sepanjang masa.

3. Sifat Barang yang Diproduksi

Dalam perencanaan produksi, untuk barang yang perlu diadakan penelitian pendahuluan seperti lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakkan berdekatan dengan sumber bahan mentah atau dekat dengan pasar, berapa jumlah barang yang akan diproduksi, sifat permintaan barang dan hal lain yang dibutuhkan untuk memulai usaha produksi tersebut.

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pimpinan tertinggi perusahaan, karena pimpinan perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

D. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya.

Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan

diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2005:125) yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Rencana jumlah penjualan yang akan dicapai selama suatu periode tertentu dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Munandar (2001:49) yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

E. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2000:295) apa yang dimaksud dengan bahan baku adalah sebagai berikut:

Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk.

Sedangkan menurut Sinuraya (2000:9) yang dimaksud dengan bahan baku adalah:

Bahan baku ataupun *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses yang akan membentuk barang jadi, selama bahan baku tersebut baik sifat maupun bentuknya belum berubah.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku (Suyadi, 2000: 67).

Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dan siklus normal perusahaan (Jusuf, 2002:179).

Pendapat lain mengatakan persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara continue diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali (Rangkuti, 2007:7).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penting bagi perusahaan untuk dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku, agar persediaan bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjamin kelancaran produksi.

Untuk itu perlu disusun anggaran bahan baku guna menjaga kestabilan bahan baku untuk proses produksi.

Menurut Christina, et, al, (2002:60) tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan:

1. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Perkiraan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku
4. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi.
5. Dasar pengawasan penggunaan bahan baku.

Sedangkan menurut Suyadi (2000:79) tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Agar jumlah persediaan bahan yang disediakan tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, artinya jumlah yang cukup efisien dan efektif.
2. Operasi perusahaan, khususnya proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif.
3. Implikasi penyediaan yang efisien demi kelancaran proses produksi, berarti harus disediakan investasi sejumlah modal dalam jumlah yang memadai.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi tersiri dari dua macam, yaitu bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi (Christina, et, al, 2002:74).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku

langsung, sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan dicanangkan dalam anggaran BOP (Biaya Overhead Pabrik).

F. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Seberapapun canggihnya mesin dan peralatan produksi yang dimiliki akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak.

Dalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup (Soekartiwi, 2003:7).

Menurut pendapat Mulyadi (2000:343) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah:

Usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dalam hubungannya tenaga kerja dengan produksi, maka tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tenaga Kerja Langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

2. Tenaga Kerja Tidak Langsung, yaitu karyawan yang secara tidak langsung ikut serta dalam proses produksi.

G. Mesin dan Peralatan Pabrik

Penemuan mesin merupakan bagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produktifitasnya, baik ragam, kuantitas serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang besar dengan waktu yang singkat.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Disamping itu perlu juga diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diestimasikan.

Menurut Tampubolon (2004:350) pemeliharaan merupakan fungsi didalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar setiap penggunaan mesin dan peralatan secara continue dapat memproduksi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti:

1. Melakukan pengecekan.
2. Melakukan pelumasan.

3. Melakukan perbaikan.
4. Melakukan penggantian spare part.

Dengan demikian, *maintenance* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan.

Penggunaan mesin dan peralatan produksi yang terus menerus apabila tidak didukung dengan kegiatan pemeliharaan yang memadai akan mengakibatkan timbulnya kerusakan dari mesin produksi tersebut dalam waktu yang relatif singkat. Gangguan selama proses produksi berlangsung karena peralatan yang kurang terpelihara akan semakin sering terjadi. Dalam hal ini, pemeliharaan yang teratur dan baik pada mesin produksi akan menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan. Jika di *maintenance* dengan baik, maka mesin dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak akan mengalami kerusakan selama digunakan dalam proses produksi hingga jangka waktu tertentu yang diinginkan.

Menurut Assauri (2004:95) tujuan dari dilakukannya *maintenance* pada mesin dan peralatan pabrik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan menjaga agar kegiatan produksi tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
4. Untuk mencapai tingkat biaya *maintenance* yang serendah mungkin.

5. Menghindari kegiatan maintenance yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Dalam kegiatan praktek dilapangan, maintenance yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *preventive maintenance* dan *corrective maintenance* (Tampubolon, 2004:250).

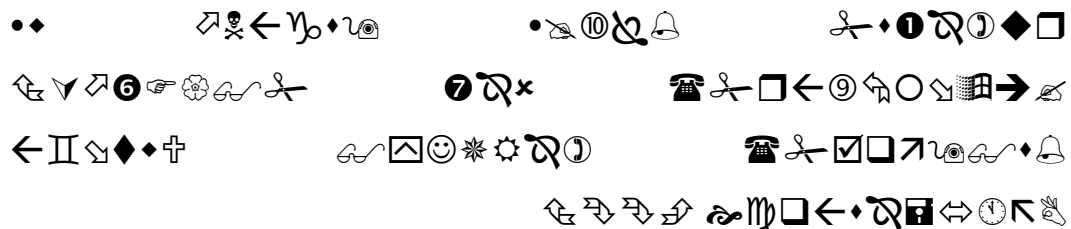
a) *Preventive Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang tidak terduga dan menentukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

b) *Corrective Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan produksi. *Corrective maintenance* juga disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi.

Dalam pandangan Islam, sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sebagaimana firman Alloh dalam Surat Al-Baqarah ayat 11:



Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan" (**Q.S. Al-Baqarah: 11**).

Maksud ayat Al-Qur'an di atas adalah bahwa dalam menggunakan mesin dan peralatan pabrik harus juga di dukung dengan kegiatan pemeliharaan, karna sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yg membuat kerusakan.

H. Modal Kerja

Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sangat penting, karena besar kecilnya setiap kegiatan perusahaan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki. Modal kerja juga mempengaruhi penyusunan anggaran produksi perusahaan, tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksinya sesuai dengan modal yang dimiliki. Produksi yang besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan akan barang itu tinggi. Jika dipaksakan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai proses produksi, apakah dalam hal pembelian bahan baku, upah tenaga kerja dan hal lain yang berhubungan mempengaruhi biaya produksi.

Menurut pendapat Sawir (2005:129) yang dimaksud dengan modal kerja adalah:

Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Masalah utama dalam merencanakan pembiayaan modal adalah dalam memastikan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk memproduksi, memperoleh, ataupun dapat mengirimkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana penjualan dan pelayanannya. Masalah penting dalam mengendalikan pengeluaran dana sebenarnya adalah persoalan dalam memastikan bahwa pengeluaran yang sebenarnya tersebut sesuai dengan rencana dan bahwa dana tersedia ketika pengeluaran terjadi (Welsch, Hilton dan Gordon, 2000:343-344).

Pembiayaan modal adalah penggunaan dana (contoh kas) untuk menyediakan harta operasi yang akan (a) menolong untuk memperoleh pendapatan dimasa mendatang atau (b) mengurangi biaya masa datang. Pembiayaan modal mencakup antara lain harta tetap (untuk operasi) seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, peralatan, renovasi besar, dan paten. Biasanya pengeluaran modal melibatkan sejumlah besar kas, sumber lainnya, dan hutang yang bertalian dengan periode tertentu (Welsch, Hilton dan Gordon, 2000:344).

Sawir (2005:129) mengatakan bahwa penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sifat atau Tipe Perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

Sebaliknya, perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif lebih besar daripada perusahaan dagang.

2. Waktu yang Dibutuhkan untuk Memproduksi
Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual, untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau memperoleh barang tersebut, maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, harga pokok per satuan barang yang semakin besar, juga akan membutuhkan modal kerja semakin besar pula.
3. Syarat Pembelian Bahan atau Barang Dagangan
Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.
4. Syarat Penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli, akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.
5. Tingkat Perputaran Persediaan
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

I. Fasilitas Gudang

Faktor yang juga mempunyai pengaruh besar terhadap anggaran produksi adalah letak dan desain gudang dimana barang, mesin dan peralatan pabrik tersebut disimpan. Kegiatan penggudangan dalam hal ini adalah kegiatan penyimpanan mesin dan peralatan pabrik, karena kalau tidak di simpan dengan baik maka tidak tertutup kemungkinan terjadinya pencurian yang pastinya akan mengganggu kegiatan produksi sehingga anggaran produksi tidak akan mencapai sasaran. Tujuan penggudangan adalah (Reksohadiprojo, 2000:98) :

1. Melayani permintaan bahan
2. Mengurangi lama waktu dalam perjalanan ketempat penyimpanan dan mencari bahan yang dikehendaki.

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain terdiri dari :

1. Gudang bahan baku
2. Gudang barang jadi
3. Gudang perlengkapan produksi
4. Gudang peralatan khusus
5. Gudang kantor pabrik

Dibawah ini ada berbagai penyimpanan dimana kebutuhan yang sama dapat dipenuhi dan demikian terjadi pula proses yang sama, sekalipun ada perbedaan dalam acara antara lain (Sugianto, 2002:27) :

1. Gudang Operasional

adalah gudang dimana bahan baku disimpan, disini dapat pula disimpan barang setengah jadi, suku cadang atau barang akhir.

2. Gudang Perlengkapan

dapat berupa gedung tambahan yang diletakkan dekat proses produksi untuk menyediakan perkakas kerja, bahan pelumas atau bahan lain yang dipergunakan oleh proses produksi tetapi tidak ditemukan kembali dalam produk akhir.

3. Gudang Pemberangkatan

Merupakan ruang penyimpanan dari bagian pengiriman, dimana barang itu disimpan sebelum diberangkatkan dari pabrik. Gudang ini dapat disebut juga gudang hasil jadi.

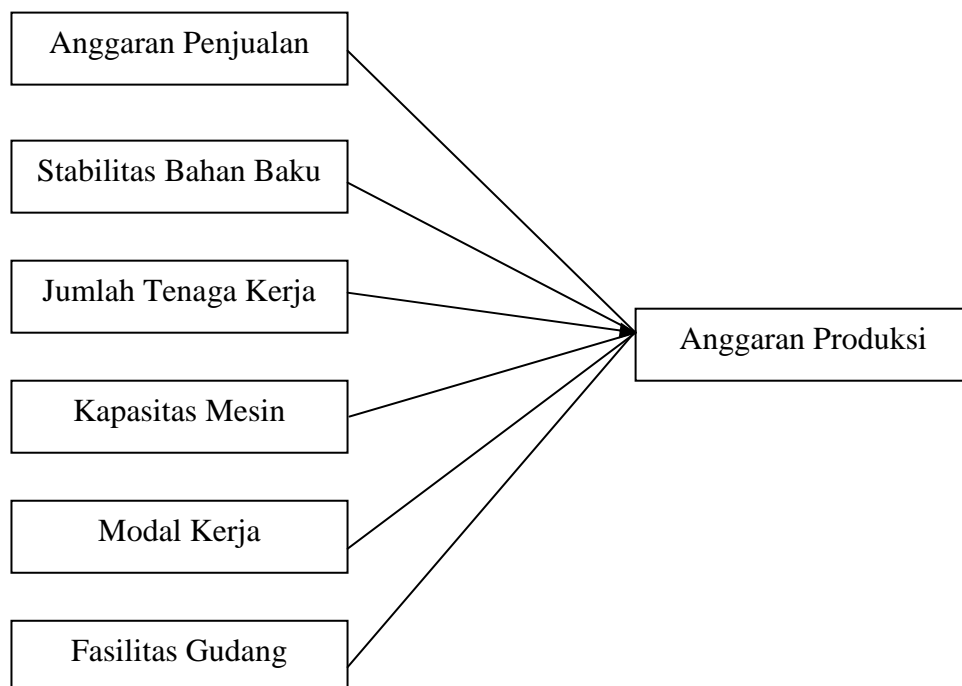
4. Gudang Musiman

Dalam industri tertentu terkadang diperlukan persediaan barang yang harus disimpan dalam jumlah yang banyak, sehingga harus menyewa ruangan.

J. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II.2: Model Penelitian



K. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar bab sebelumnya, maka penulis mencoba membuat suatu hipotesis yang nantinya akan diuji, yaitu:

H1 Diduga bahwa anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

- H2 Diduga bahwa stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- H3 Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- H4 Diduga bahwa kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- H5 Diduga bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- H6 Diduga bahwa fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
- H7 Diduga bahwa anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang secara bersama-sama berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun yang berlokasi di Tandun Kabupaten Rokan Hulu yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri CPO dan PK.

PT. Perkebunan Nusantara V adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tanggal 14 Februari 1996 berdasarkan peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1996, terletak di desa Kasikan kecamatan Tapung hulu Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Terbentuknya PT. Perkebunan Nusantara V adalah Eks. PTP II, PTP IV, & PTP V yang ada dipropinsi Riau, disyahkan melalui akta Notaris **Harun Kamil, SH** melalui akta No. 38 Tanggal 11 Maret 1996 sesuai dengan kebijakan Pemerintah dalam rangka Privatisasi BUMN, yang disahkan melalui keputusan Menteri Kehakiman RI No. C2-8333 H. T. 01. 1996, dan tambahan berita Negara RI No.8565 / 1996.

PKS Tandun adalah satu pabrik dari 12 unit PKS yang dimiliki PTPN-V, dibangun pada tahun 1983 dengan luas ± 8 Ha oleh **PT.KESCO**, selanjutnya *commissioning dan Take Over Test* (TOT) pada bulan Juni 1985 dengan kapasitas Design 40 Ton TBS/jam.

Dalam perjalanannya PKS Tandun telah mengadopsi dan menerapkan system management mutu ISO 9001 : 2000 dan telah mendapat pengakuan dari

badan Sertifikat *Tuv Nord* (German) Certificate *No. 04 100 062037* tanggal 21 Maret 2006.

Sacara efektif, perusahaan mulai beroperasi sejak tanggal 09 April 1996, yaitu dengan dilantiknya Direksi dan Dewan komisaris secara lengkap oleh Menteri Pertanian RI. Saat ini Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. Rambutan No.43 Pekanbaru, dengan unit-unit usaha yang tersebar di berbagai Kabupaten di Provinsi Riau dan Kantor Perwakilan di Jl. Minangkabau No. 48 Jakarta Selatan. Dengan komoditas andalan yang diusahakan adalah CPO (minyak sawit) dan Palm Kernel (inti sawit).

Secara kontinyu PKS Tandun sebelumnya juga telah melaksanakan system Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah di audit oleh PT. Sucofindo Jakarta dengan perolehan nilai 90,36 % dan berhak menyandang Sertifikat Bendera Emas.

Dalam hal keselamatan kerja PKS Tandun juga telah mendapat Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident) dengan menjalani 1.936.167 jam kerja dari tanggal 02 Januari 2003 s/d 05 Desember 2005 tanpa kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya hari kerja.

PT.Perkebunan Nusantara V memiliki visi dan misi, adapun visi dan misinya adalah :

Visi adalah “ Menjadi perusahaan perkebunan yang tangguh, mampu tumbuh dan berkembang dalam persaingan global “

Misi adalah “ Mengelola agroindustri kelapa sawit dan karet secara efisien bersama mitra untuk kepentingan stakeholder, berwawasan lingkungan, unggul dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi “.

Selain visi dan misi perusahaan juga mengusung nilai-nilai yang menjadi motivasi bagi seluruh anggota internal perusahaan. Selain itu perusahaan juga mengelola bisnis secara transparan, menjaga kepercayaan yang telah diperoleh dari pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait. Sebagai perusahaan yang bergerak disektor industri hulu yang mengedepankan padat karya, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal penting bagi perusahaan. Iklim usaha yang terus berubah mendorong perusahaan untuk meningkatkan mutu SDM agar tetap bersaing di pasar global.

Setiap perusahaan pasti juga memiliki logo atau lambang yang memiliki makna tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Gambar III.1. Logo PT.Perkebunan Nusantara V Tandun.



Seperti yang terlihat di atas, maka dapat didefinisikan secara garis besar makna logo PT.Perkebunan Nusantara V, yaitu :

1. Tiga helai daun kecambah kelapa sawit melambangkan PT.Perkebunan Nusantara V terbentuk sebagai hasil konsolidasi kebun pengembangan PTP asal, yaitu PTP II, PTP IV, dan PTP V yang berdomisili di Provinsi Riau.
2. Warna kuning pada daun kecambah kelapa sawit melambangkan hasil produksi PT.Perkebunan Nusantara V yaitu CPO (*Crude Palm Oil*).

3. Lima akar kecambah kelapa sawit melambangkan PT.Perkebunan Nusantara V yang baru tumbuh dan terus berkembang.
4. Lingkaran yang betuliskan PT.Perkebunan Nusantara V menggambarkan kesatuan dan persatuan yang menyeluruh.
5. Warna hijau menggambarkan ruang lingkup usaha adalah di bidang pertanian/ perkebunan.

Setiap perusahaan yang beroperasi baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta haruslah mempunyai struktur organisasi karena dengan adanya struktur organisasi, setiap personil yang ditugaskan pada jabatan yang dipegangnya mengetahui tugas dari tanggung jawabnya serta kepada siapa ia harus melimpahkan wewenangnya agar pekerjaan tersebut lebih mudah dilaksanakan.

Secara umum struktur organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang dapat mengidentifikasi sejumlah tugas-tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan, hubungan fungsional antara departemen dan bagian, wewenang serta tanggung jawab pekerjaan yang diimplikasikan kepada seseorang.

Penyusunan struktur organisasi tidak lepas dari tujuan perusahaan, sumber-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Karena itulah struktur organisasi yang baik merupakan salah satu faktor pendukung bagi perusahaan untuk menciptakan suatu tata kerja yang baik. Dengan tata kerja yang baik segala aktivitas perusahaan akan berjalan lancar. Selain itu juga, bagi pihak pimpinan, struktur organisasi sangat berguna sebagai pedoman untuk mengatur

dan mengkoordinir pekerjaan yang dilakukan agar tercapai efektifitas dan efisiensi dalam merealisasikan tujuan perusahaan.

Dalam mengorganisir suatu kegiatan, langkah pertama adalah menetapkan pekerjaan-pekerjaan apa yang harus dikerjakan agar dapat merealisasi apa yang menjadi tujuan perusahaan.

Pola yang ditetapkan ini disusun dalam bentuk suatu organisasi perusahaan yang merupakan alat untuk membantu pihak manajemen dalam upaya merealisasikan tujuan perusahaan. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik untuk perusahaan yang lain, perbedaan struktur organisasi diantara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain.

Penyusunan struktur organisasi digambarkan hubungan antara fungsi wewenang serta tanggung jawab setiap orang atas pekerjaan yang diberikan kepadanya. Adapun struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan ini adalah struktur organisasi garis (*Line Organization*). Pada bentuk struktur organisasi ini disebut juga bentuk lurus, dimana bentuk struktur organisasi ini adalah struktur organisasi yang sangat praktis karena tata hubungannya sangat sederhana.

Pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun didalam upaya merealisasikan tujuan yang ditetapkan, dalam hal pemberian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada anggotanya dapat dilihat pada struktur organisasi. Adapun struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara V Tandun dapat kita lihat pada lampiran I.

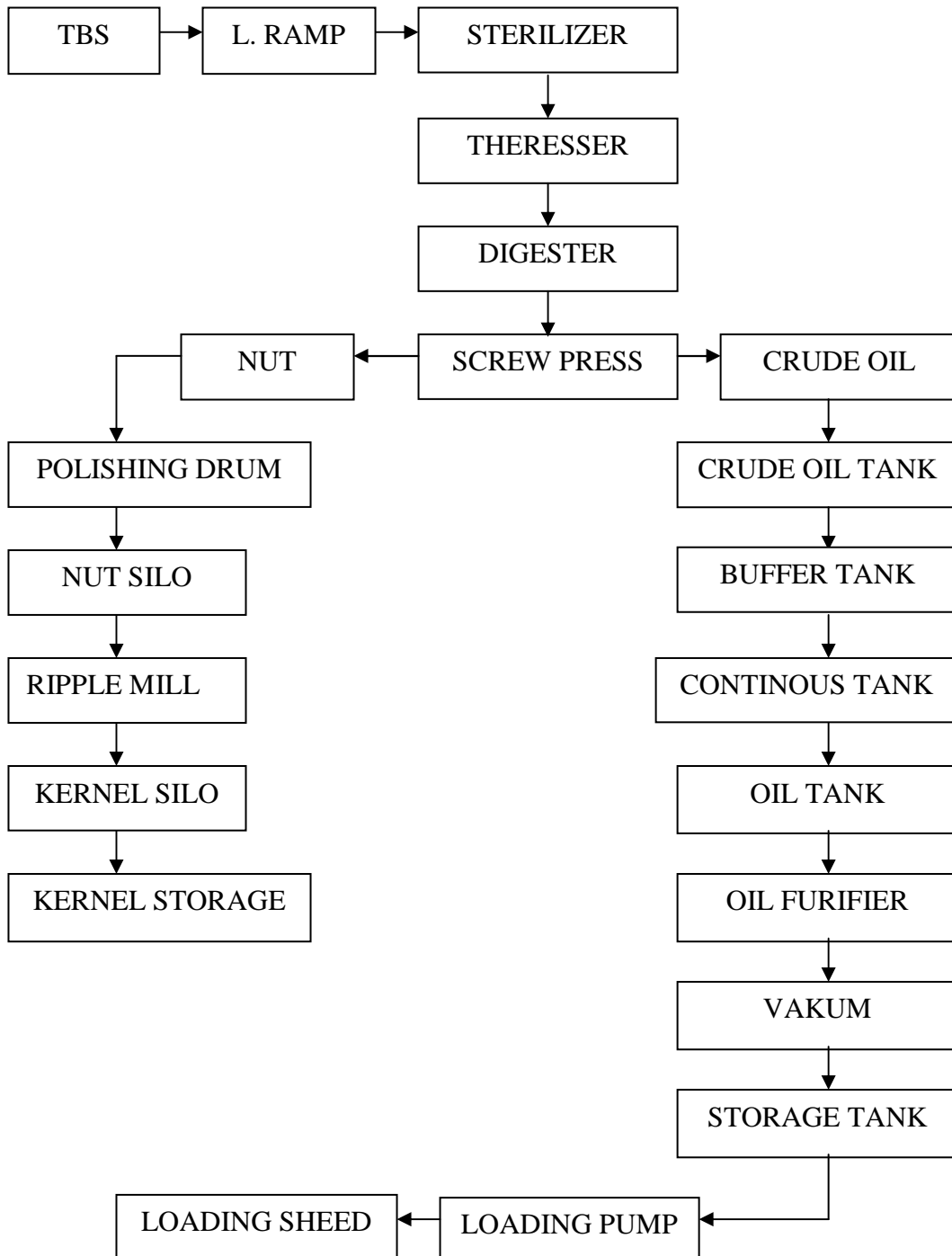
Aktivitas PKS PT. Perkebunan Nusantara V Tandun ini adalah melaksanakan proses produksi minyak kelapa sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) yang bahannya berasal dari Tandan Buah Segar (TBS) yang berasal dari lahan Perkebunan milik PT. Perkebunan Nusantara V Tandun itu sendiri dan perkebunan Plasma. Dalam melaksanakan kegiatan produksi ini pihak perusahaan berupaya meningkatkan rencana produksi setiap tahunnya, sesuai dengan perkembangan produksi lahan perkebunan kelapa sawit yang ditanam untuk produksi minyak tersebut.

Proses pengolahan buah kelapa sawit mulai dari masuknya Tandan Buah Segar (TBS) kedalam *loading ramp* (Lori tempat memuat TBS), kemudian dibawa keunit *strellizer* (Stasiun perebusan), selanjutnya setelah TBS direbuskan atau disterilkan lalu dikirim ke stasiun penebah (*Theresser*). Disini brondolan TBS dipisahkan dengan tangkai, setelah dipisahkan kemudian di proses ke stasiun pelumatan (*Digester*), pada unit pengolahan ini buah yang telah dilumatkan di stasiun pelumatan (*Digester*) diposes dengan tekanan udara/uap atau disuling.

Dari unit pressing ini akan dihasilkan dua macam produk, yang pertama minyak yang bercampur dengan sampah atau lumpur kelapa sawit yang kemudian dikirim ke unit-unit klarifikasi (Stasiun pemurnian minyak kelapa sawit). Dari sini hasil yang berupa CPO (minyak sawit) dikirim tangki timbun (*Storage tank*) dan lumpur akibat sisa pemurnian minyak dikirim ke bak lumpur yang akhirnya akan dimasukkan kedalam stasiun pengolahan limbah pabrik. Hasil yang kedua berupa biji dan ampas (sisa-sisa daging buah) dari buah kelapa sawit diteruskan ke stasiun-stasiun pengolahan biji, barulah didapatkan kernel (Inti Sawit). Untuk

mengetahui lebih lanjut mengenai proses produksi pengolahan buah kelapa sawit dapat dilihat pada halaman berikut.

Gambar III.2 : Proses Produksi Pengolahan Buah Kelapa Sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.



Sumber : PT. Perkebunan Nusantara V Tandun 2010

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Perkebunan Nusantara V Tandun atau orang-orang yang dianggap mengerti dan terlibat langsung dalam proses produksi yang berjumlah 76 orang. Berdasarkan pendapat Arikunto (2002:112) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data mentah yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, yaitu PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari tempat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah) (Nursalim, 2005:113).
2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan

harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2007:49).

E. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah anggaran produksi. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang.

Anggaran produksi adalah Suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan (Christina, et, al, 2002:60).

Anggaran penjualan (X1) adalah Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan. (Munandar, 2001:49)

Stabilitas bahan baku (X2), yang di maksud dengan Bahan Baku (Mulyadi, 2000:295) adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk.

Jumlah tenaga kerja (X3), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk (Mulyadi , 2000:343).

Kapasitas mesin (X4) merupakan kemampuan mesin untuk memproduksi dalam suatu periode.

Modal kerja (X5) adalah Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2005:129).

Fasilitas gudang (X6), gudang merupakan tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan (Reksohadiprojo, 2000:98). Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

F. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Anggaran Produksi

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i = 1, 2, 3, 4, 5$)

X_1 = Anggaran Penjualan

X_2 = Stabilitas Bahan Baku

X_3 = Jumlah Tenaga Kerja

X_4 = Kapasitas Mesin

X_5 = Modal Kerja

X_6 = Fasilitas Gudang

e = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$H1 \dots\dots\dots Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H2 \dots\dots\dots Y = a + b_2X_2 + e$$

$$H3 \dots\dots\dots Y = a + b_3X_3 + e$$

$$H4 \dots\dots\dots Y = a + b_4X_4 + e$$

$$H5 \dots\dots\dots Y = a + b_5X_5 + e$$

$$H6 \dots\dots\dots Y = a + b_6X_6 + e$$

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang) dengan variabel dependen (anggaran produksi). Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

a. Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson dengan pengujian (*two tail*) dan menggunakan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (*p value*). Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau *p value* $< 5\%$ (Ghozali, 2006:45).

b. Reliabilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006:42).

2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* diatas 0,10 (Ghozali, 2006:92).

b. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

- (a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- (b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- (c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar deviasi } (b_i)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila:

- (a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- (b) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila:

- (a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.

(b) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Perkebunan Nusantara V Tandun yang berjumlah 76 orang. Kuesioner dikirim pada tanggal 19 Mei 2010 dan kembali pada tanggal 22 Mei 2010. Dari total kuesioner yang dikirim sebanyak 76, jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 76, ini berarti bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan kembali dengan persentase 100%. Dari jumlah kuesioner yang kembali, hanya 65 kuesioner yang dinyatakan layak untuk diolah, hal ini dikarenakan ada beberapa item pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah.

Tabel IV.1 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<u>UMUR</u>		
21 – 30 Tahun	6	9,23%
31 – 40 Tahun	23	35,39%
41 – 50 Tahun	31	47,69%
51 Tahun Keatas	5	7,69%
Total	65	100%
<u>TINGKAT PENDIDIKAN</u>		
SD	4	6,16%
SMP	16	24,62%
SMA/SMK/MAN	43	66,15%
S1	2	3,07%
Total	65	100%

<u>LAMA BEKERJA</u>		
1 – 5 Tahun	41	63,07%
6 – 10 Tahun	15	23,08%
11 – 25 Tahun	9	13,85%
Total	65	100%
<u>JABATAN</u>		
Loading Ramp	12	18,45%
Opr. / Pemb. Opr. Rebusan/Sterilizer	9	13,85%
Opr. / Pemb. Opr H. Crane	4	6,16%
Opr. / Pemb. Opr Water Treatment	3	4,62%
Presser/Pengempaan	5	7,68%
Opr. / Pemb. Opr Klarifikasi	9	13,85%
Opr. / Pemb. Opr Power Plant	4	6,16%
Opr. / Pemb. Opr Rail Track	3	4,62%
Sorong Lori	1	1,54%
Boiler	6	9,23%
Mandor	7	10,76%
Tk. Wacb	2	3,08%
Total	65	100%

Sumber: PKS PT.Perkebunan Nusantara V Tandun 2010.

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa persentase responden yang berumur 21 – 30 tahun 9,23% dari total responden, umur 31 – 40 tahun 35,39%, umur 41 – 50 tahun 47,69% dan umur 51 tahun keatas hanya 7,69%. Dilihat dari tingkat pendidikan, responden tamatan SD 6,16%, responden tamatan SMP 24,62%, responden tamatan SMA/SMK/MAN 66,15% dan responden tamatan S1 3,07%. Selanjutnya dilihat dari lama bekerja responden, 1 – 5 tahun 63,07%, 6 – 10 tahun 23,08%, dan 11 – 25 tahun 13,85%. Yang terakhir dilihat dari jabatan responden, Loading Ramp 18,45%, Opr. / Pemb. Opr Rebusan 13,85%, Opr. / Pemb. Opr. H. Crane 6,16%, Opr. / Pemb. Opr. Water Treatment 4,62%, Presser 7,68%, Opr. / Pemb. Opr. Klarifikasi 13,85%, Opr. / Pemb. Opr. Power Plant 6,16%, Opr. / Pemb. Opr Rail Track 4,62%, Sorong Lori 1,54%, Boiler 9,23%, Mandor 10,76%, Tk. Wacb 3,08%.

Analisa data dilakukan terhadap 65 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.2 dibawah ini.

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
AGRNPJLN	65	14	25	20.75
STBLTSBB	65	11	25	18.51
JMLHTNGKRJA	65	12	25	19.23
KPSTSMESIN	65	10	25	20.11
MDLKRJA	65	10	25	18.40
FSLTSGUDANG	65	11	25	19.65
AGRNPORDKSI	65	13	25	20.45
Valid N (listwise)	65			

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dalam Tabel IV.2 terlihat bahwa anggaran penjualan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,75, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,75 maka pengaruh variabel anggaran penjualan cenderung tinggi.

Stabilitas bahan baku (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18,51, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,51 maka pengaruh variabel stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Jumlah tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 19,23, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 19,23 maka pengaruh variabel jumlah tenaga kerja cenderung tinggi.

Kapasitas mesin (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,11, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,11 maka pengaruh variabel kapasitas mesin cenderung tinggi.

Modal kerja (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18,40, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,40 maka pengaruh variabel modal kerja cenderung tinggi.

Fasilitas gudang (X6) mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 19,65, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 19,65 maka pengaruh variabel Fasilitas gudang cenderung tinggi.

Sedangkan variabel anggaran produksi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,45, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,45 maka pengaruh variabel anggaran produksi cenderung tinggi.

B. Pengujian Kualitas Data

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, berarti kuesionernya layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner

digunakan sebagai instrumen penelitian dan akan diolah lebih lanjut pada uji normalitas data dan uji asumsi klasik dengan catatan bahwa hanya item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan diolah lebih lanjut. Pengujian kualitas data dilakukan hanya untuk mengetahui item-item pertanyaan apa saja yang dinyatakan valid dan reliabel untuk kemudian diolah lebih lanjut.

Kriteria pertanyaan yang dinyatakan valid adalah apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai probabilitas (*p value*) $< Level\ of\ Significance$ yang digunakan (0,05) dan dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan melihat nilai korelasi pearson melalui aplikasi SPSS, dijelaskan bahwa untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran penjualan masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,508 – 0,802 dan *p value* mempunyai nilai 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan stabilitas bahan baku masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,615 – 0,725 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,610 – 0,798 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan kapasitas mesin masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,638 – 0,841 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan modal kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,616 – 0,775 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan fasilitas gudang masing-

masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,625 – 0,920 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran produksi masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,513 – 0,774 dengan *p value* 0,000.

Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan pada kuesioner, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk sampel 65 dengan pengujian *two tail* adalah 0,294.

Instrumen anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X1.1	> 0,294	0,713	0,000	Valid
X1.2	> 0,294	0,802	0,000	Valid
X1.3	> 0,294	0,723	0,000	Valid
X1.4	> 0,294	0,686	0,000	Valid
X1.5	> 0,294	0,508	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,508 – 0,802 dan *p value* < 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen anggaran penjualan adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen stabilitas bahan baku terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah ini.

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Stabilitas Bahan Baku (X2)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X2.1	> 0,294	0,725	0,000	Valid
X2.2	> 0,294	0,615	0,000	Valid
X2.3	> 0,294	0,693	0,000	Valid
X2.4	> 0,294	0,705	0,000	Valid
X2.5	> 0,294	0,660	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari tabel IV.4 diatas diketahui bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap, item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,615 – 0,725 dan $p\ value < 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen stabilitas bahan baku adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen jumlah tenaga kerja terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini.

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X3.1	> 0,294	0,610	0,000	Valid
X3.2	> 0,294	0,768	0,000	Valid
X3.3	> 0,294	0,798	0,000	Valid
X3.4	> 0,294	0,685	0,000	Valid
X3.5	> 0,294	0,651	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel IV.5 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,610 – 0,798 dan $p\ value\ 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen jumlah tenaga kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen kapasitas mesin terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini.

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X4.1	> 0,294	0,764	0,000	Valid
X4.2	> 0,294	0,840	0,000	Valid
X4.3	> 0,294	0,638	0,000	Valid
X4.4	> 0,294	0,686	0,000	Valid
X4.5	> 0,294	0,841	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,638 – 0,841 dan $p\ value < 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen kapasitas mesin adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen modal kerja terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini.

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Kerja (X5)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X5.1	> 0,294	0,762	0,000	Valid
X5.2	> 0,294	0,700	0,000	Valid
X5.3	> 0,294	0,763	0,000	Valid
X5.4	> 0,294	0,616	0,000	Valid
X5.5	> 0,294	0,775	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,616 – 0,775 dan $p\ value < 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen modal kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen fasilitas gudang terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini.

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Instrumen fasilitas gudang (X6)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X6.1	> 0,294	0,886	0,000	Valid
X6.2	> 0,294	0,920	0,000	Valid
X6.3	> 0,294	0,694	0,000	Valid
X6.4	> 0,294	0,897	0,000	Valid
X6.5	> 0,294	0,625	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,625 – 0,920

dan $p\text{ value} < 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen fasilitas gudang adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen anggaran produksi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini.

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
Y1	$> 0,294$	0,550	0,000	Valid
Y2	$> 0,294$	0,513	0,000	Valid
Y3	$> 0,294$	0,714	0,000	Valid
Y4	$> 0,294$	0,774	0,000	Valid
Y5	$> 0,294$	0,651	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,513 – 0,774 dan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen modal kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diolah lebih lanjut pada uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria $> 0,6$. Pada tabel IV.10 berikut ini, diterangkan hasil pengujian reliabilitas dari instrumen anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang.

Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Crobach Alpha	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	$> 0,6$	5	0,721	Reliabel
Stabilitas Bahan Baku (X2)	$> 0,6$	5	0,712	Reliabel
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	$> 0,6$	5	0,743	Reliabel
Kapasitas Mesin (X4)	$> 0,6$	5	0,812	Reliabel
Modal Kerja (X5)	$> 0,6$	5	0,773	Reliabel
Fasilitas gudang (X6)	$> 0,6$	5	0,864	Reliabel
Anggaran Produksi (Y)	$> 0,6$	5	0,650	Reliabel

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen anggaran penjualan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,721, koefisien reliabilitas instrumen stabilitas bahan baku menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,712, koefisien reliabilitas instrumen jumlah tenaga kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,743, sedangkan koefisien reliabilitas instrumen kapasitas mesin menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,812, koefisien reliabilitas instrumen modal kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,773, koefisien reliabilitas instrumen fasilitas gudang menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,864, dan terakhir koefisien reliabilitas instrumen anggaran produksi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,650. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa

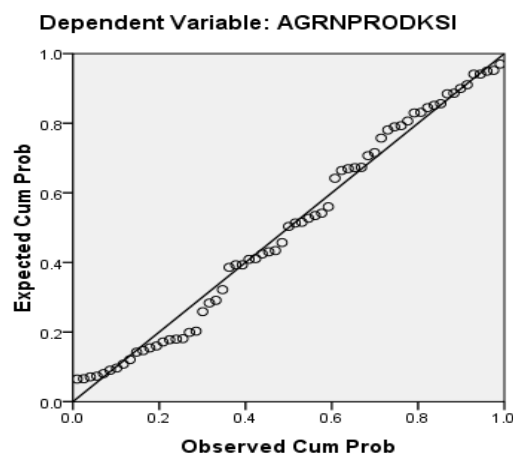
seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk diolah lebih lanjut.

C. Pengujian Normalitas Data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Normal Probability Plot* dalam penelitian ini terlihat pada grafik IV.1.

Grafik IV.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari grafik IV.1 dapat dilihat bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

1. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Kriteria	VIF	Tolerance	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	< 10	1,734	0,577	Bebas
Stabilitas Bahan Baku (X2)	< 10	3,661	0,273	Bebas
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	< 10	1,434	0,697	Bebas
Kapasitas Mesin (X4)	< 10	4,254	0,235	Bebas
Modal Kerja (X5)	< 10	3,947	0,253	Bebas
Fasilitas gudang (X6)	< 10	1,053	0,949	Bebas

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.11 diatas, diketahui bahwa variabel anggaran penjualan mempunyai nilai VIF sebesar 1,774 dengan nilai tolerance 0,577

stabilitas bahan baku sebesar 3,661 dengan nilai tolerance 0,273, jumlah tenaga kerja sebesar 1,434 dengan nilai tolerance 0,697, kapasitas mesin sebesar 4,254 dengan nilai tolerance 0,235 modal kerja sebesar 3,947 dengan nilai tolerance 0,253 dan fasilitas gudang 1,053 dengan nilai tolerance 0,949. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent bebas dari pengaruh multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

2. Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Waston* (DW). Kriterianya sebagai berikut:

Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Independen	Durbin-Watson
Anggaran Penjualan (X1)	2,031
Stabilitas Bahan Baku (X2)	2,031
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	2,031
Kapasitas Mesin (X4)	2,031
Modal Kerja (X5)	2,031
Fasilitas gudang (X6)	2,031

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

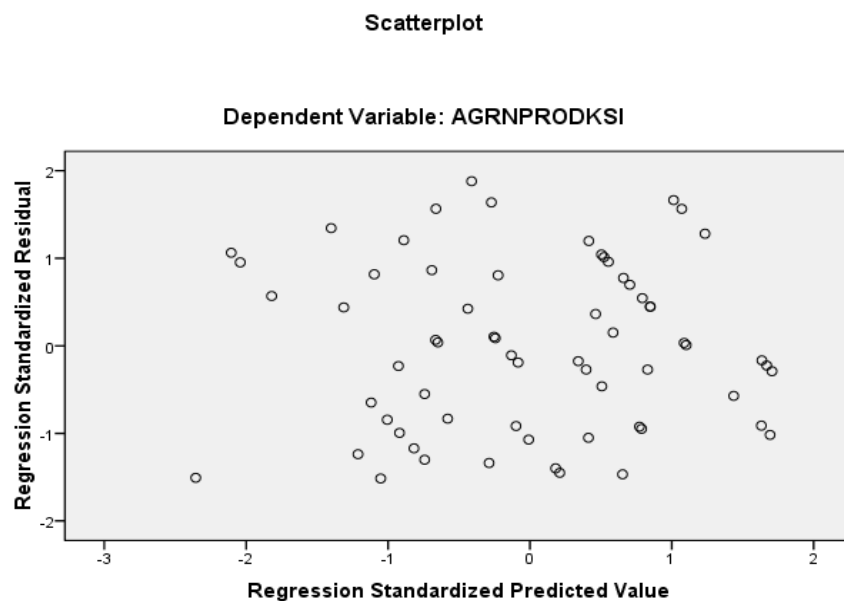
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Durbin-Waston* sebesar 2,031. Angka tersebut menunjukkan

bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi karena nilai D-W tersebut berada diatas $+2$ yang berarti ada autokorelasi negative.

3. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari penyebaran data (titik) pada grafik scatterplot.

Grafik IV.2



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Pada grafik IV.2 penyebaran data (titik) tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Penentuan Model Penelitian

Pengolahan data ini menggunakan rumus *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Pruduct Service Solution*) versi 16,0. Analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan sebagai prediktor atas kriteria dalam penelitian ini. Dengan demikian, faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang digunakan dalam model penelitian untuk menentukan pengaruhnya terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.13 Hasil Regresi dengan Metode Enter

Model	Unstandardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
	B				
1 (Constant)	4,313				
X1	0,602	8,200	1,669	0,000	Signifikan
X2	-0,014	-0,148	1,669	0,883	-
X3	0,189	3,426	1,669	0,001	Signifikan
X4	0,204	1,884	1,669	0,065	Signifikan
X5	-0,141	-1,641	1,669	0,106	-
X6	-0,064	-1,403	1,669	0,166	-

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dengan menggunakan metode enter, tidak ada variabel yang dikeluarkan pada model ini. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 4,313 + 0,602X1 - 0,014X2 + 0,189X3 + 0,204X4 - 0,141X5 - 0,064X6 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 4,313 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 4,313.

2. Harga koefisien $b_1 = 0,602$, berarti bahwa apabila nilai anggaran penjualan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,602.
3. Harga koefisien $b_2 = -0,014$, berarti bahwa apabila nilai stabilitas bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,014.
4. Harga koefisien $b_3 = 0,189$, berarti bahwa apabila nilai jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,189.
5. Harga koefisien $b_4 = 0,204$, berarti bahwa apabila nilai kapasitas mesin mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,204.
6. Harga koefisien $b_5 = -0,141$, berarti bahwa apabila nilai modal kerja mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,141.
7. Harga koefisien $b_6 = -0,064$, berarti bahwa apabila nilai fasilitas gudang mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,064.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian kelima variabel dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Tabel IV.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis	B	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
H1	0,602	8,200	0,000	1,669	Signifikan	Diterima
H2	-0,014	-0,148	0,883	1,669	-	Ditolak
H3	0,189	3,426	0,001	1,669	Signifikan	Diterima
H4	0,204	1,884	0,065	1,669	Signifikan	Diterima
H5	-0,141	-1,641	0,106	1,669	-	Ditolak
H6	-0,064	-1,403	0,166	1,669	-	Ditolak

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

H1 : Anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar 0,602 yang berarti ada hubungan positif antara anggaran penjualan dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 8,200

t_{tabel} sebesar 1,669

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H1 diterima

Dengan demikian H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Di sebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara anggaran penjualan dan anggaran

produksi. Sehingga tidak jarang produk tidak dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan, yang menyebabkan penjualan bisa berkurang. Sedangkan kegunaan anggaran produksi adalah untuk menunjang kegiatan penjualan (Christina, et, al, 2002 : 60-61).

H2 : Stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien stabilitas bahan baku sebesar -0,014 yang berarti tidak ada hubungan positif antara stabilitas bahan baku dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -0,148

t_{tabel} sebesar 1,669

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H2 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti stabilitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Disebabkan PT. Perkebunan Nusantara V Tandun selalu memperkirakan suatu kebutuhan bahan baku nya secara cermat dan melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku yang dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku sehingga bahan baku nya selalu stabil (Suyadi, 2000 :7).

H3 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jumlah tenaga kerja sebesar 0,189 yang berarti ada hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 3,426

t_{tabel} sebesar 1,669

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H3 diterima

Dengan demikian H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja yang kadang tidak sesuai dengan jumlah produksi yang direncanakan. Sedangkan tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu di perhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup (Soekartiwi, 2003 : 7).

H4 : Kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kapasitas mesin sebesar 0,204 yang berarti ada hubungan positif antara kapasitas mesin dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 1,884

t_{tabel} sebesar 1,669

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H4 diterima

Dengan demikian H4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemeliharaan terhadap mesin sehingga kapasitas mesin rendah atau

tidak sesuai dengan rencana produksi, yang mengakibatkan kegiatan produksi jadi terganggu (Assauri, 2004 : 95).

H5 : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien modal kerja sebesar -0,141 yang berarti tidak ada hubungan positif antara modal kerja dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -1,641

t_{tabel} sebesar 1,669

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H5 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Di karenakan PT. Perkebunan Nusantara V Tandun dalam menyusun anggaran produksinya di sesuaikan dengan modal kerja yang di miliki. Karena produksi yang besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan akan barang itu tinggi.

H6 : Fasilitas Gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien fasilitas gudang sebesar -0,064 yang berarti tidak ada hubungan positif antara fasilitas gudang dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -1,403

t_{tabel} sebesar 1,669

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_6 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak yang berarti fasilitas gudang tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Disebabkan Karena PT. Perkebunan Nusantara V Tandun sudah memiliki fasilitas gudang yang bagus dan memadai.

2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F. Untuk mengujinya dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikansi atau probability yang ada. Analisa ini menggunakan *Level of Significance* sebesar 5% yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%, dan berarti tingkat keyakinannya adalah 95%. Jika *p value* lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan dan sebaliknya jika *p value* lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut layak untuk digunakan.

Tabel IV.15 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model		F_{tabel}	F_{hitung}	Sig.	Keterangan
1	Regression Residual Total	3,989	32,087	0,000	Signifikan

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.15 diatas, diperoleh nilai probabilitas (*p value*) dari variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, dan fasilitas gudang sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, dan fasilitas gudang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $p\text{ value} < 0,05$, maka model ini layak untuk digunakan (signifikan). Sementara untuk uji F diperoleh hasil:

F_{hitung} sebesar 32,087

F_{tabel} sebesar 3,989

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi karena nilai $F_{hitung} 32,087 > F_{tabel} 3,989$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan semua variabel dependen dapat dijelaskan.

Tabel IV.16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.768	.745	1.331	2.031

- a. Predictors: (Constant), FSLTSGUDANG, KPSTSMESIN, JMLHTNGKRJA, AGRNPNJLN, STBLTSBB, MDLKRJA
 b. Dependent Variable: AGRNPRODksi

Nilai R (koefisien korelasi) keenam variabel bebas tersebut (variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin modal kerja, dan fasilitas gudang) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap anggaran produksi. Pengaruh ini dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi (R^2) yang memiliki nilai 0,768 yang artinya 76,8% dari anggaran produksi dipengaruhi oleh variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, dan fasilitas gudang. Sedangkan sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini (Santoso, 2001:366).

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, serta fasilitas gudang berpengaruh signifikan secara simultan maupun secara parsial terhadap anggaran produksi pada pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara V Tandun, dengan periode pengamatan dimulai pada tahun 2005-2009 dengan pengambilan sampel 76 orang karyawan. Setelah melakukan analisis terhadap faktor Anggaran Penjualan menunjukkan bahwa hipotesis pertama diperoleh angka t hitung Sebesar 8,200 dan t tabel sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, Maka H_1 diterima, artinya faktor anggaran penjualan

berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis kedua, maka diperoleh angka t hitung sebesar -0,148 dan t tabel sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel, maka H_2 ditolak. Artinya faktor stabilitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Disebabkan PT. Perkebunan Nusantara V Tandun selalu memperkirakan suatu kebutuhan bahan baku nya secara cermat dan melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku yang dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku sehingga bahan baku nya selalu stabil (Suyadi, 2000 :7).

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ke tiga, maka diperoleh angka t hitung sebesar 3,426 dan t tabel sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $> t$ tabel, maka H_3 diterima. Artinya faktor jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ke empat, maka diperoleh angka t hitung sebesar 1,884 sedangkan t tabel sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $> t$ tabel, maka H_4 diterima. Artinya faktor kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ke lima, maka diperoleh angka t hitung sebesar -1,641 sedangkan t tabel sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel, maka H_5 ditolak. Artinya faktor modal

kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun. Di karenakan PT. Perkebunan Nusantara V Tandun dalam menyusun anggaran produksinya di sesuaikan dengan modal kerja yang di miliki. Karena produksi yang besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan akan barang itu tinggi.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ke enam, maka diperoleh angka t hitung sebesar -1,403 sedangkan t tabel sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel, maka H_6 ditolak. Artinya faktor fasilitas gudang tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun. Disebabkan Karena PT. Perkebunan Nusantara V Tandun sudah memiliki fasilitas gudang yang bagus dan memadai.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis ke tujuh, maka diperoleh f hitung sebesar 32,087 sedangkan f tabel sebesar 3,989. Hal ini menunjukkan bahwa f hitung $> f$ tabel, maka H_7 diterima. Artinya anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja serta fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa besarnya faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja serta fasilitas gudang secara bersama-sama hanya sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% (100% - 76,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Perusahaan yang memproduksi secara terus menerus pada prinsipnya mengarahkan usaha dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pihak manajemen perlu menyusun anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan pada masa yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa setiap kegiatan operasional perusahaan perlu adanya anggaran, termasuk dalam proses produksi, agar hasil akhir produksi dapat tercapai sesuai dengan rencana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik dan patut dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berkisar antara 0,650 – 0,864. Pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari *Normal Probability Plot* yang menunjukkan bahwa seluruh jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Dari hasil penyeleksian model penelitian ini, semua variabel dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, fasilitas gudang, dan anggaran produksi.

4. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai $t_{hitung} 8,200 > t_{tabel} 1,669$, hal ini berarti bahwa anggaran penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
5. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,148 < t_{tabel} 1,669$, hal ini berarti bahwa stabilitas bahan baku tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
6. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,456 > t_{tabel} 1,669$, hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
7. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,884 > t_{tabel} 1,669$, hal ini berarti bahwa kapasitas mesin mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
8. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,641 < t_{tabel} 1,669$, hal ini berarti bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
9. Pengujian hipotesis keenam menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,403 < t_{tabel} 1,669$, hal ini berarti bahwa fasilitas gudang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi
10. Pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, dan fasilitas gudang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi sebesar 76,8% dengan $p\ value$ 0,000 (0%).

11. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap anggaran produksi adalah anggaran penjualan dibandingkan variabel jumlah tenaga kerja dan kapasitas mesin, sedangkan variabel stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi perusahaan yang diteliti.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi dalam penyusunan anggaran produksinya, terutama faktor anggaran penjualan, jumlah tenaga kerja dan kapasitas mesin yang dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh agar tujuan dari produksi dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.
2. Perusahaan hendaknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi sebesar 23,2%.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim, *Surat Al-Baqarah*, Ayat 11.

Ahmad, Komarudin. 2007. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Aliminsyah dan Padji. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.

AR, Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Pekanbaru: Infinite.

Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Christina, Ellen, *et al.* 2002. *Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Budgeting: Penganggaran, Perencanaan Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jusuf, Al Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi, Akademi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.

Kusuma, Hendra. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Andi, ed.

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke Lima. Yogyakarta: Aditya Media.

Munandar, M. 2001. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Ke Satu. Cetakan Ke Empatbelas. Yogyakarta: BPFE UGM.

Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan*. Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Reksohadiprojo, Sukanto. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Sawir, Agus. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jhim, Jae K. dan Joel G. Siegel. 2001. *Budgeting: Pedoman Lengkap Langkah-langkah Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.

Sinuraya, S. 2000. *Cost Accounting*. Edisi Revisi. Medan: CV. Joehandi.

Soekartiwi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suyadi, Prawira Sentono. 2000. *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Bumi Aksara.

Tampubolon, Manahap P. 2004. *Manajemen Operasional: Operations Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Welsch, Hilton dan Gordon. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Winardi. 2000. *Azaz-azaz Manajemen*. Bandung: Alumni.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT. Perkebunan Nusantara V Tandun	6
Tabel IV.1 Data Demografi responden	53
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1)	58
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Stabilitas Bahan Baku (X2)	59
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3).....	59
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4)	60
Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Kerja (X5).....	61
Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Fasilitas Gudang (X6).....	61
Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y).....	62
Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel IV.13 Hasil Regresi dengan Metode Enter.....	68
Tabel IV.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	70
Tabel IV.15 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	74
Tabel IV.16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	75

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar II.1	Bentuk Anggaran Produksi Secara Garis Besar.....	12
Gambar II.2	Model Penelitian	33
Gambar III.1	Logo PT.Perkebunan Nusantara V Tandun	37
Gambar III.2	Proses Produksi CPO dan PK pada PTPN V Tandun	42

KUESIONER PENELITIAN

Melalui kesempatan ini saya mohon kesediaan bapak/ibu/saudara/i agar dapat meluangkan sedikit waktu untuk mengisi daftar pertanyaan (kuesioner) penelitian ini dengan baik dan benar.

Tujuan pengisian daftar pertanyaan ini adalah sebagai bahan atau data yang akan diolah lebih lanjut guna penyelesaian tugas akhir (SKRIPSI) di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. Adapun judul skripsi saya adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V TANDUN”**. Jawaban yang saudara berikan sangat membantu saya dalam pelaksanaan penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasi saudara, saya ucapkan terima kasih.

Homat Saya

RIANI EKA PUTRI
NIM: 10673004927

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan/ Jabatan :

Lama Bekerja :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat anda.
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu-Ragu (RR)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

C. Daftar Pertanyaan

1. Anggaran Produksi (Y)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Anggaran produksi yang dibuat oleh PTPN V sudah efektif					
2	Anggaran produksi yang digunakan PTPN V sudah baik					
3	Anggaran produksi yang dibuat oleh PTPN V sangat membantu pelaksanaan pekerjaan karyawan					
4	Anggaran produksi sangat menentukan hasil produksi yang akan dicapai					
5	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan produksi, karena anggaran produksi telah dibuat					

2. Anggaran Penjualan (X1)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Anggaran penjualan mempengaruhi jumlah yang akan diproduksi					
2	Anggaran penjualan yang dibuat PTPN V sudah efektif					
3	Anggaran penjualan yang dibuat PTPN V terlalu tinggi					
4	Anggaran penjualan yang dibuat harus mempertimbangkan kemampuan produksi perusahaan					
5	Anggaran penjualan merupakan indikator untuk menyusun anggaran produksi					

3. Stabilitas Bahan Baku (X2)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Persediaan bahan baku selama ini sudah memenuhi kebutuhan produksi					
2	Kualitas bahan baku selama ini telah memenuhi standar perusahaan					
3	Kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk					
4	Pengadaan bahan baku selama ini berjalan dengan lancar					
5	Perusahaan akan melakukan tindakan penanganan apabila terjadi kekurangan bahan baku					

4. Jumlah Tenaga Kerja (X3)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Jumlah tenaga kerja bagian produksi yang dimiliki PTPN V sudah efektif					
2	Jumlah tenaga kerja yang dimiliki mempengaruhi kelancaran proses produksi					
3	Perlu ada penambahan tenaga kerja bagian produksi untuk memperlancar proses produksi					
4	Tingkat pendidikan karyawan bagian produksi mempengaruhi produktivitas karyawan					
5	Usia karyawan bagian produksi mempengaruhi produktivitas karyawan					

5. Kapasitas Mesin (X4)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Kapasitas mesin produksi yang dimiliki mempengaruhi jumlah yang akan diproduksi					
2	Mesin produksi PTPN V masih layak digunakan					
3	Perlu dilakukan pengecekan dan perawatan mesin produksi secara teratur					
4	Tidak sering terjadi kerusakan pada mesin produksi					
5	Tidak terdapat kerusakan mesin yang berat pada saat proses produksi berlangsung					

6. Modal Kerja (X5)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Modal kerja yang dimiliki perusahaan menentukan jumlah yang akan diproduksi					
2	Modal kerja yang dimiliki PTPN V sudah cukup					
3	Jumlah modal kerja yang dimiliki mempengaruhi proses produksi					
4	Selama ini perusahaan mudah mendapatkan modal kerja					
5	Perlu ada penambahan modal kerja untuk meningkatkan produksi perusahaan					

7. Fasilitas Gudang (X6)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Fasilitas gudang yang dimiliki perusahaan menentukan jumlah yang akan diproduksi					
2	Fasilitas gudang yang dimiliki PTPN V sudah baik					
3	Fasilitas gudang yang dimiliki mempengaruhi proses produksi					
4	Harus ada pengawasan yang ketat dari pihak pihak tertentu demi menjaga keamanan gudang					
5	Seharusnya perusahaan melakukan perawatan dan perbaikan demi menjaga kapasitas gudang					

ANGGARAN PRODUKSI (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
5	4	5	5	4	23
5	4	4	5	5	23
5	3	5	5	3	21
4	3	2	4	5	18
5	3	5	5	5	23
4	5	3	4	4	20
5	4	5	5	5	24
5	4	3	5	5	22
5	4	4	5	5	23
3	5	4	5	5	22
5	3	5	4	4	21
5	5	5	5	5	25
4	2	2	2	3	13
5	3	2	3	3	16
5	5	5	4	4	23
5	4	4	5	5	23
5	3	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	5	23
4	4	4	4	5	21
3	4	4	4	4	19
3	4	3	4	4	18
4	4	4	4	4	20
3	4	5	5	5	22
3	4	4	5	5	21
5	3	5	5	5	23
3	3	2	4	4	16
5	3	5	5	5	23
4	5	3	4	4	20
5	4	5	5	5	24
5	4	3	5	5	22
5	4	4	5	5	23
3	5	4	4	4	20
5	3	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25
4	2	2	4	5	17
4	3	2	4	4	17
3	5	5	3	3	19
5	4	4	5	5	23
5	3	5	5	5	23
4	5	5	5	5	24
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	3	4	4	18

4	4	4	4	4	20
5	2	3	5	5	20
3	2	4	4	4	17
5	4	4	3	3	19
3	4	4	4	4	19
4	5	4	4	4	21
5	4	5	4	4	22
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	3	2	5	5	18
4	3	4	3	3	17
5	2	2	4	4	17
5	3	3	5	5	21
4	3	2	4	4	17
3	4	4	3	3	17
3	3	4	4	4	18
3	3	5	4	4	19
3	2	4	4	4	17
5	3	4	4	4	20
5	2	2	5	5	19

ANGGARAN PENJUALAN (X₁)

X1					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
2	3	4	4	4	17
5	5	5	5	5	25
3	3	4	4	4	18
5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	23
3	5	5	5	5	23
1	5	5	3	4	18
5	4	4	5	5	23
4	5	5	5	5	24
2	2	2	4	4	14
4	3	3	5	4	19
5	4	4	5	3	21
5	5	5	5	5	25
5	3	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	4	17
4	5	4	3	4	20

2	3	4	4	4	17
5	5	5	3	4	22
5	5	5	3	4	22
5	5	5	5	3	23
4	4	4	3	3	18
5	5	5	5	3	23
4	4	4	4	5	21
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	4	24
5	3	4	3	5	20
4	5	5	5	3	22
5	5	5	5	5	25
2	4	4	4	2	16
3	5	4	4	3	19
4	5	3	3	5	20
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	3	23
5	5	5	4	5	24
5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	4	18
4	3	4	3	4	18
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	2	22
3	3	4	3	2	15
4	4	3	5	4	20
4	3	4	3	4	18
5	5	4	4	5	23
3	3	4	5	4	19
5	4	4	4	4	21
5	5	4	4	4	22
4	4	5	3	3	19
4	4	3	4	3	18
4	4	4	5	2	19
4	5	5	5	3	22
4	4	4	4	3	19
4	2	3	3	4	16
3	3	4	3	3	16
4	2	4	3	3	16
4	3	4	3	2	16
5	4	4	5	3	21
5	5	5	5	2	22

STABILITAS BAHAN BAKU (X₂)

X2					
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
5	4	4	5	3	21
5	4	4	4	5	22
5	4	3	5	5	22
3	4	3	2	2	14
5	5	3	5	5	23
4	4	5	3	5	21
5	5	4	5	3	22
4	5	4	3	5	21
5	5	4	4	5	23
5	5	5	4	4	23
4	4	3	5	4	20
5	5	5	5	3	23
5	2	2	2	2	13
3	3	3	2	2	13
4	4	5	5	4	22
5	5	4	4	4	22
4	5	3	5	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	3	18
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	2	18
4	5	2	3	4	18
2	3	2	4	2	13
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	2	18
1	5	5	4	5	20
2	3	4	5	3	17
4	5	4	3	2	18
2	5	4	4	4	19
3	4	3	2	4	16
2	4	3	4	4	17
3	4	2	2	2	13
4	4	3	3	3	17
3	4	3	2	2	14
5	4	4	4	1	18
4	3	3	4	5	19
4	4	3	5	4	20
4	3	2	4	4	17
2	3	3	4	2	14
1	3	2	2	3	11
2	3	3	4	1	13
5	3	4	4	2	18
3	3	4	4	3	17

1	3	2	2	3	11
3	3	3	4	4	17
4	3	2	3	4	16
5	3	5	4	2	19
4	3	3	5	5	20
2	3	2	4	5	16
2	3	3	4	2	14
5	3	5	5	3	21
5	3	4	5	5	22
5	3	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	3	18
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	2	18
4	5	2	3	4	18
2	3	2	4	2	13
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	2	18

JUMLAH TENAGA KERJA (X₃)

X3					
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
3	1	5	5	5	19
4	5	5	3	3	20
5	5	4	4	4	22
4	5	5	3	3	20
5	5	5	5	5	25
3	3	4	4	4	18
4	4	4	4	4	20
3	4	3	5	5	20
3	4	3	5	5	20
3	3	3	4	4	17
5	3	4	2	2	16
3	4	3	2	2	14
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	4	4	4	22
3	1	5	5	5	19
5	5	4	5	5	24
3	2	2	4	4	15
3	4	2	4	4	17
3	4	4	3	3	17

4	4	5	3	3	19
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	23
5	5	5	3	5	23
5	3	3	3	2	16
4	4	4	3	5	20
5	3	3	5	3	19
5	5	5	4	5	24
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20
3	5	5	5	4	22
3	5	5	3	5	21
3	4	4	5	5	21
4	2	2	2	2	12
3	2	2	3	2	12
5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	4	22
4	4	4	3	5	20
5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	5	23
2	4	4	4	4	18
2	4	4	4	4	18
4	3	3	4	3	17
5	3	3	4	4	19
4	4	4	2	3	17
2	2	2	2	4	12
3	2	2	4	4	15
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	4	23
2	4	4	4	5	19
5	2	2	4	3	16
5	4	4	4	4	21
4	4	4	3	2	17
2	4	4	3	4	17
4	4	4	2	2	16
3	3	3	3	3	15
4	4	4	3	2	17
5	5	5	4	4	23
3	3	3	3	4	16
4	4	4	3	5	20
2	2	2	2	4	12
2	2	2	3	4	13
4	4	4	2	2	16

KAPASITAS MESIN (X₄)

X4					
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOTAL
5	5	4	5	5	24
5	5	4	4	5	23
5	5	3	5	5	23
3	4	3	2	4	16
5	5	3	5	5	23
3	4	5	3	4	19
5	5	4	5	5	24
5	5	4	3	5	22
5	5	4	4	5	23
5	5	5	4	5	24
4	4	3	5	4	20
5	5	5	5	5	25
2	2	2	2	2	10
3	3	3	2	3	14
4	4	5	5	4	22
5	5	4	4	5	23
3	5	3	5	5	21
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
5	4	4	3	4	20
3	4	4	4	4	19
5	5	2	3	5	20
3	3	2	4	3	15
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	5	24
2	3	4	5	3	17
2	5	4	3	5	19
4	5	4	4	5	22
3	4	3	2	4	16
4	4	3	4	4	19
4	4	2	2	4	16
4	4	3	3	4	18
3	4	3	2	4	16
4	4	4	4	4	20
2	3	3	4	3	15
4	4	3	5	4	20
4	4	2	4	4	18
4	5	3	4	5	21
3	5	2	2	5	17
3	4	3	4	4	18
2	4	4	4	4	18
4	4	4	4	4	20

5	4	2	2	4	17
4	4	3	4	4	19
4	5	2	3	5	19
5	5	5	4	5	24
5	5	3	5	5	23
5	5	2	4	5	21
4	4	3	4	4	19
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
5	4	4	3	4	20
3	4	4	4	4	19
5	5	2	3	5	20
3	3	2	4	3	15
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20

MODAL KERJA (X₅)

X5					
X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOTAL
5	3	5	5	3	21
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
3	2	3	2	2	12
4	5	5	5	5	24
3	3	3	3	5	17
5	5	5	5	3	23
4	3	5	3	5	20
4	3	5	4	5	21
5	1	5	4	4	19
5	5	4	5	4	23
4	4	5	5	3	21
2	2	2	2	2	10
2	4	3	2	2	13
5	5	4	5	4	23
5	5	5	4	4	23
4	5	3	5	4	21
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	3	17
3	4	5	3	3	18

3	2	3	4	2	14
4	4	5	3	4	20
2	2	3	4	2	13
2	4	3	4	3	16
4	3	4	4	2	17
5	5	5	4	5	24
4	2	2	5	3	16
2	3	2	3	2	12
4	4	4	4	4	20
4	5	3	2	4	18
4	3	4	4	4	19
4	4	4	2	2	16
3	4	4	3	3	17
4	2	3	2	2	13
5	3	4	4	1	17
3	2	2	4	5	16
4	3	4	5	4	20
2	2	4	4	4	16
2	3	4	4	2	15
4	3	3	2	3	15
3	2	3	4	1	13
2	2	2	4	2	12
3	3	4	4	3	17
2	4	5	2	3	16
2	2	4	4	4	16
3	4	4	3	4	18
2	4	5	4	2	17
5	2	5	5	5	22
4	4	5	4	5	22
4	2	4	4	2	16
5	4	5	5	3	22
3	3	5	5	5	21
3	5	4	5	5	22
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	3	17
3	4	5	3	3	18
3	2	3	4	2	14
4	4	5	3	4	20
2	2	3	4	2	13
2	4	3	4	3	16
4	3	4	4	2	17

FASILITAS GUDANG (X₆)

X6					
X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	TOTAL
4	5	4	3	5	21
4	4	4	4	5	21
5	5	5	5	5	25
4	5	5	3	5	22
5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	3	18
3	3	4	3	5	18
4	3	2	3	3	15
4	4	4	4	5	21
4	2	2	3	3	14
4	2	4	3	3	16
4	4	3	4	4	19
5	5	5	5	5	25
4	4	2	4	2	16
2	2	3	2	2	11
3	3	2	3	4	15
4	4	5	4	3	20
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	4	17
4	4	2	4	3	17
5	5	3	5	4	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	3	16
5	5	4	5	3	22
3	3	4	3	4	17
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15
3	3	4	3	4	17
4	4	4	4	3	19
5	5	5	5	5	25
2	2	3	2	3	12
2	2	5	2	4	15
4	4	5	4	5	22
3	3	4	3	4	17
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
3	3	4	3	4	17

4	4	4	4	2	18
2	2	3	2	3	12
4	4	4	4	2	18
4	4	4	4	3	19
4	4	5	4	4	21
3	3	5	3	5	19
3	3	4	3	2	15
2	2	4	2	2	12
4	4	4	4	3	19
5	5	4	5	2	21
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	5	22
5	5	5	5	3	23
5	5	5	5	3	23
5	5	5	5	3	23
4	4	4	4	3	19
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	4	24
4	4	5	4	4	21
5	5	5	5	5	25

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
AGRNPJLN	65	14	25	20.75
STBLTSBB	65	11	25	18.51
JMLHTNGKRJA	65	12	25	19.23
KPSTSMESIN	65	10	25	20.11
MDLKRJA	65	10	25	18.40
FSLTSGUDANG	65	11	25	19.65
AGRNPORDKSI	65	13	25	20.45
Valid N (listwise)	65			

ANGGARAN PENJUALAN (X_1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	AGRNPJLN
X1.1 Pearson Correlation	1	.433**	.387**	.367**	.195	.713**
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.003	.120	.000
N	65	65	65	65	65	65
X1.2 Pearson Correlation	.433**	1	.677**	.474**	.189	.802**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.131	.000
N	65	65	65	65	65	65
X1.3 Pearson Correlation	.387**	.677**	1	.396**	.139	.723**
Sig. (2-tailed)	.001	.000		.001	.269	.000
N	65	65	65	65	65	65
X1.4 Pearson Correlation	.367**	.474**	.396**	1	.154	.686**
Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001		.221	.000
N	65	65	65	65	65	65
X1.5 Pearson Correlation	.195	.189	.139	.154	1	.508**
Sig. (2-tailed)	.120	.131	.269	.221		.000
N	65	65	65	65	65	65
AGR NPJLN Pearson Correlation	.713**	.802**	.723**	.686**	.508**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	95.6
	Excluded ^a	3	4.4
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.721	5

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
X1.1	1.000	.433	.387	.367	.195
X1.2	.433	1.000	.677	.474	.189
X1.3	.387	.677	1.000	.396	.139
X1.4	.367	.474	.396	1.000	.154
X1.5	.195	.189	.139	.154	1.000

STABILITAS BAHAN BAKU (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	STBLTSBB
X2.1	Pearson Correlation	1	.318**	.431**	.390**	.252*	.725**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.001	.043	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.2	Pearson Correlation	.318**	1	.374**	.190	.350**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.010		.002	.129	.004	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.3	Pearson Correlation	.431**	.374**	1	.462**	.171	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.173	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.4	Pearson Correlation	.390**	.190	.462**	1	.369**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.001	.129	.000		.002	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2.5	Pearson Correlation	.252*	.350**	.171	.369**	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.043	.004	.173	.002		.000
	N	65	65	65	65	65	65
STBLTS BB	Pearson Correlation	.725**	.615**	.693**	.705**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	95.6
	Excluded ^a	3	4.4
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.702	.712	5

Inter-Item Correlation Matrix

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
X2.1	1.000	.318	.431	.390	.252
X2.2	.318	1.000	.374	.190	.350
X2.3	.431	.374	1.000	.462	.171
X2.4	.390	.190	.462	1.000	.369
X2.5	.252	.350	.171	.369	1.000

JUMLAH TENAGA KERJA (X_3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	JMLHTNGKRJA
X3.1 Pearson Correlation	1	.456**	.412**	.246*	.031	.610**
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.048	.803	.000
N	65	65	65	65	65	65
X3.2 Pearson Correlation	.456**	1	.679**	.238	.276*	.768**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.057	.026	.000
N	65	65	65	65	65	65
X3.3 Pearson Correlation	.412**	.679**	1	.334**	.364**	.798**
Sig. (2-tailed)	.001	.000		.007	.003	.000
N	65	65	65	65	65	65
X3.4 Pearson Correlation	.246*	.238	.334**	1	.633**	.685**
Sig. (2-tailed)	.048	.057	.007		.000	.000
N	65	65	65	65	65	65
X3.5 Pearson Correlation	.031	.276*	.364**	.633**	1	.651**
Sig. (2-tailed)	.803	.026	.003	.000		.000
N	65	65	65	65	65	65
JMLH Pearson Correlation	.610**	.768**	.798**	.685**	.651**	1
TNGK Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
RJA N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	95.6
	Excluded ^a	3	4.4
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.744	.743	5

Inter-Item Correlation Matrix

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
X3.1	1.000	.456	.412	.246	.031
X3.2	.456	1.000	.679	.238	.276
X3.3	.412	.679	1.000	.334	.364
X3.4	.246	.238	.334	1.000	.633
X3.5	.031	.276	.364	.633	1.000

KAPASITAS MESIN (X₄)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	KPSTSMESIN
X4.1	Pearson Correlation	1	.680**	.211	.317*	.680**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000	.092	.010	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X4.2	Pearson Correlation	.680**	1	.304*	.341**	1.000**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.014	.005	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X4.3	Pearson Correlation	.211	.304*	1	.462**	.304*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.092	.014		.000	.014	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X4.4	Pearson Correlation	.317*	.341**	.462**	1	.341**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.010	.005	.000		.005	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X4.5	Pearson Correlation	.680**	1.000**	.304*	.341**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.005		.000
	N	65	65	65	65	65	65
KPSTS MESIN	Pearson Correlation	.764**	.840**	.638**	.686**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	95.6
	Excluded ^a	3	4.4
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.786	.812	5

Inter-Item Correlation Matrix

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
X4.1	1.000	.680	.211	.317	.680
X4.2	.680	1.000	.304	.341	1.000
X4.3	.211	.304	1.000	.462	.304
X4.4	.317	.341	.462	1.000	.341
X4.5	.680	1.000	.304	.341	1.000

MODAL KERJA (X₅)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	MDLKRJA
X5.1	Pearson Correlation	1	.388**	.520**	.422**	.439**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X5.2	Pearson Correlation	.388**	1	.470**	.195	.443**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.120	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X5.3	Pearson Correlation	.520**	.470**	1	.317*	.487**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.010	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X5.4	Pearson Correlation	.422**	.195	.317*	1	.369**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000	.120	.010		.002	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X5.5	Pearson Correlation	.439**	.443**	.487**	.369**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000
	N	65	65	65	65	65	65
MDLKR JA	Pearson Correlation	.762**	.700**	.763**	.616**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	95.6
	Excluded ^a	3	4.4
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.772	.773	5

Inter-Item Correlation Matrix

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5
X5.1	1.000	.388	.520	.422	.439
X5.2	.388	1.000	.470	.195	.443
X5.3	.520	.470	1.000	.317	.487
X5.4	.422	.195	.317	1.000	.369
X5.5	.439	.443	.487	.369	1.000

FASILITAS GUDANG (X₆)

Correlations

	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	FSLTSGUDANG
X6.1 Pearson Correlation	1	.906**	.401**	.957**	.315*	.886**
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.011	.000
N	65	65	65	65	65	65
X6.2 Pearson Correlation	.906**	1	.494**	.915**	.390**	.920**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
N	65	65	65	65	65	65
X6.3 Pearson Correlation	.401**	.494**	1	.449**	.463**	.694**
Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
N	65	65	65	65	65	65
X6.4 Pearson Correlation	.957**	.915**	.449**	1	.303*	.897**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.014	.000
N	65	65	65	65	65	65
X6.5 Pearson Correlation	.315*	.390**	.463**	.303*	1	.625**
Sig. (2-tailed)	.011	.001	.000	.014		.000
N	65	65	65	65	65	65
FSLT SGU DAN G Pearson Correlation	.886**	.920**	.694**	.897**	.625**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	95.6
	Excluded ^a	3	4.4
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.862	.864	5

Inter-Item Correlation Matrix

	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5
X6.1	1.000	.906	.401	.957	.315
X6.2	.906	1.000	.494	.915	.390
X6.3	.401	.494	1.000	.449	.463
X6.4	.957	.915	.449	1.000	.303
X6.5	.315	.390	.463	.303	1.000

ANGGARAN PRODUKSI (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AGRNP NJ	STBLT SB	JMLHT	KPSTS	MDLKR	FSLTSGU	AGRNP
		LN	B	NGKRJ	MESIN	JA	DANG	RODKS
				A				I
N		65	65	65	65	65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	20.75	18.51	19.23	20.11	18.40	19.66	20.45
	Std.							
	Deviation	2.984	3.474	3.609	3.168	3.848	3.739	2.634
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.119	.086	.129	.119	.077	.142
	Positive	.083	.087	.086	.129	.119	.077	.078
	Negative	-.123	-.119	-.083	-.117	-.092	-.077	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.995	.958	.690	1.040	.959	.621	1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276	.318	.728	.230	.317	.835	.148
a. Test distribution is Normal.								

LAMPIRAN UJI ASUMSI KLASIK DAN UJI REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.768	.745	1.331	2.031

a. Predictors: (Constant), FSLTSGUDANG, KPSTSMESIN, JMLHTNGKRJA, AGRNPNJLN, STBLTSBB, MDLKRJA

b. Dependent Variable: AGRNPRODksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	341.255	6	56.876	32.087	.000 ^a
	Residual	102.807	58	1.773		
	Total	444.062	64			

a. Predictors: (Constant), FSLTSGUDANG, KPSTSMESIN, JMLHTNGKRJA, AGRNPNJLN, STBLTSBB, MDLKRJA

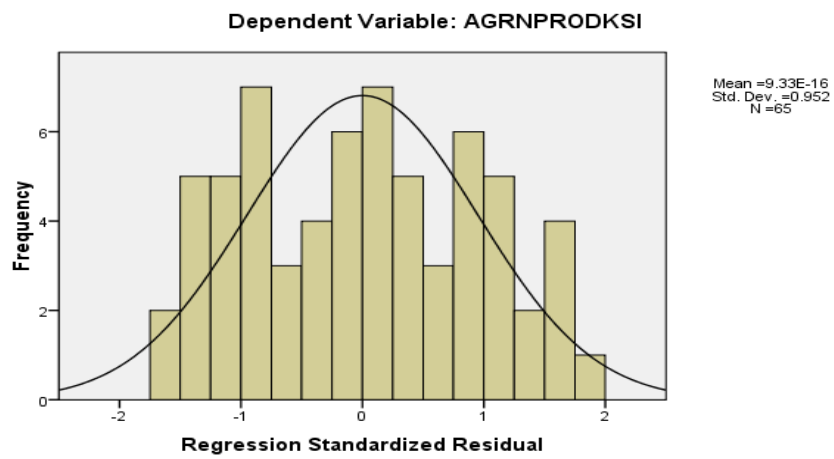
b. Dependent Variable: AGRNPRODksi

Coefficients^a

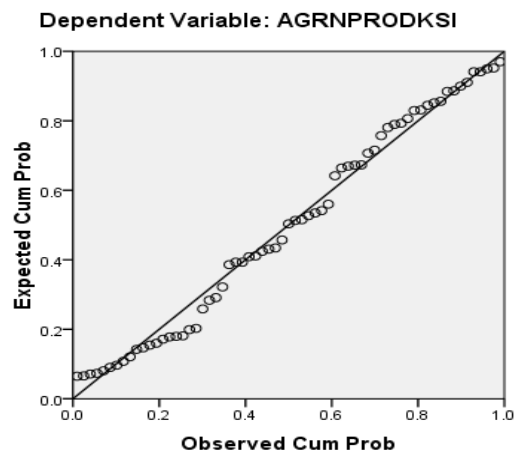
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.313	1.862		2.317	.024		
	AGRNPJLN	.602	.073	.682	8.200	.000	.577	1.734
	STBLTSBB	-.014	.092	-.018	-.148	.883	.273	3.661
	JMLHTNGKRJA	.189	.055	.259	3.426	.001	.697	1.434
	KPSTSMESIN	.204	.108	.246	1.884	.065	.235	4.254
	MDLKRJA	-.141	.086	-.206	-1.641	.106	.253	3.947
	FSLTSGUDANG	-.064	.046	-.091	-1.403	.166	.949	1.053

a. Dependent Variable: AGRNPRODksi

Histogram

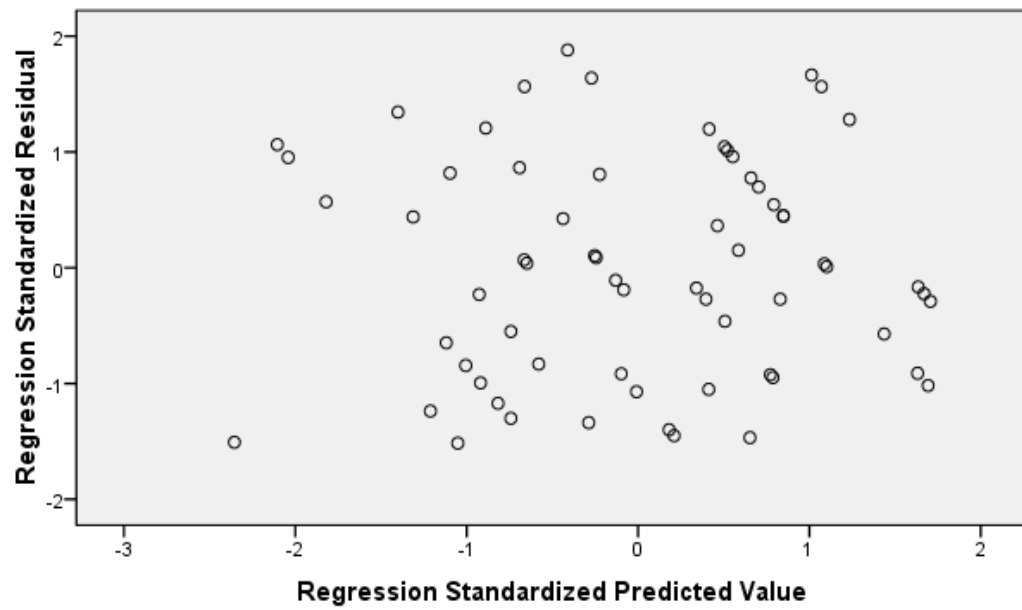


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

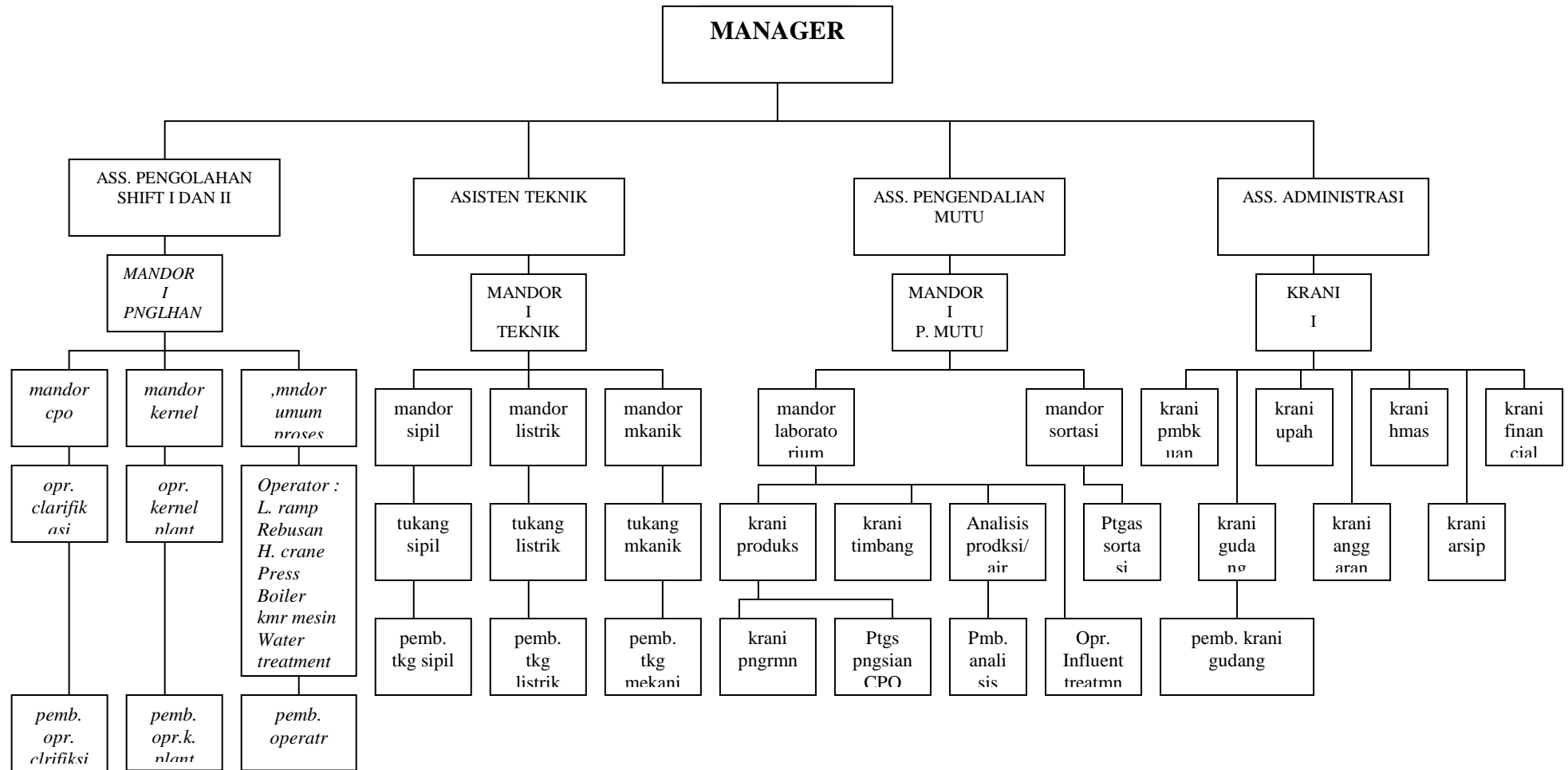


Scatterplot

Dependent Variable: AGRNPROD KSI



STRUKTUR ORGANISASI PKS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V TANDUN



Sumber : PT. Perkebunan Nusantara V Tandun

BIOGRAFI PENULIS



Riani Eka Putri, menurut surat keterangan kelahirannya, lahir pada 17 November 1986 di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, dari pasangan Thamrin Umar dan Rosni.

Dalam menjalankan kehidupannya, penulis selalu memegang prinsip *“jangan bilang tidak kalau belum mencoba”*. Penulis meyakini bahwa tidak ada yang tidak bisa selagi kita mau berusaha, karena Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum dia yang merubahnya sendiri. Dan Allah akan memberikan sesuatu sesuai kapasitas kita sebagai hamba-Nya. Oleh karena itu, kita harus terus meningkatkan kapasitas kita sebagai hamba-Nya agar apa yang kita peroleh tidak mengecewakan dan sesuai dengan yang di harapkan. Pendidikan yang telah ditempuh dan ditamatkan oleh penulis adalah:

Tahun 1999 : SDN 008 Simpang Kubu

Tahun 2002 : SLTP Negeri 1 Kampar

Tahun 2005 : SMK PGRI Bangkinang

Alamat : RT/RW : 01/01 Dusun II Metro Lestari, Desa Simpang Kubu,
Kec/Kab. Kampar

HP : 0852 6548 9519 / 0831 8664 7819 / 0857 6521 4319 / 0819 5957 6500

E-mail : Rianiekaputri@ymail.com